

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *TALKING STICK*
UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA SISWA
DALAM MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA
DI KELAS III SD NEGERI 004 SIHEPENG
KECAMATAN SIABU
KABUPATEN MANDAILING NATAL**



Skripsi

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

Oleh:

KHOIRUNNISA
NIM.2020500250

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKHALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANG SIDIMPUAN**

2025

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *THALKING STICK*
UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA SISWA
DALAM MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA
DI KELAS III SD NEGERI 004 SIHEPENG
KECAMATAN SIABU
KABUPATEN MANDAILING NATAL**



Skripsi

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

Oleh:

KHOIRUNNISA
NIM.2020500250

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKHALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANG SIDIMPUAN
2024**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *THALKING STICK*
UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA SISWA
DALAM MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA
DI KELAS III SD NEGERI 004 SIHEPENG
KECAMATAN SIABU
KABUPATEN MANDAILING NATAL**



Skripsi

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

Oleh:
KHOIRUNNISA
NIM.2020500250

PEMBIMBING I

Dr. H. Akhiril Pane S.Ag., M.Pd
NIP 197510202003121003

PEMBIMBING II

Nursyaidah, M.Pd
NIP. 19770726 200312 2001

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH
ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANG SIDIMPUAN
2025**

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. KHOIRUNNISA

Padangsidempuan, 06 Januari 2025
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad
Addary Padangsidempuan di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n Khoirunnisa yang berjudul "**Penerapan Model Pembelajaran *Thalking Stick* Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas III SD Negeri 004 Sihpeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal**" maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya liucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Pembimbing I



Dr. H. Akhiril Pane., S.Ag. M.Pd
NIP. 197510202003121003

Pembimbing II



Nursyaidah, M.Pd
NIP. 19770726 200312 2 001

PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan ini Saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis Saya, skripsi dengan “**Penerapan model pembelajaran *thalking stick* untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa dalam mata pelajaran bahasa indonesia dikelas III SD Negeri 004 Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal**” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan Saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, Saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 10 Desember 2024
Pembuat Pernyataan



KHOIRUNNISA
NIM. 2020500250

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : KHOIRUNNISA
NIM : 2020500250
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas karya ilmiah Saya yang berjudul **“Penerapan model pembelajaran *thalking stick* untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa dalam mata pelajaran bahasa indonesia dikelas III SD Negeri 004 Sihpeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal”** bersama perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 18 Desember 2024
Pembuat Pernyataan



Khoirunnisa
NIM. 2020500250



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5SihitangKota Padangsidempuan22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : KHOIRUNNISA
NIM : 2020500250
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas III SD Negeri 004 Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal

Ketua

Dr. Mariam Nasution, M.Pd
NIP. 19700224 200312 2 001

Sekretaris

Asriana Harahap, M.Pd
NIP. 19940921 202012 2 009

Anggota

Dr. Mariam Nasution, M.Pd
NIP. 19700224 200312 2 001

Asriana Harahap, M.Pd
NIP. 19940921 202012 2 009

Dr. Marifana Arif Lubis, M.Pd
NIPPPK. 19910903 202321 1 026

Nashran Azizan, M.Pd
NIPPPK. 19941111 202321 2 040

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang F Aula FTIK Lantai 2
Tanggal : Rabu, 05 Maret 2025
Pukul : 09.00 WIB s.d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus/81,5 (A)
Indesk Prediksi Kumulatif : 3.55
Predikat : Sangat Memuaskan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran *Talking Stick* Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas III SD Negeri 004 Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal

Nama : Khoirunnisa

NIM : 2020500250

Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PGMI

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).



Padangsidimpuan, 10 Desember 2024
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan

Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 197209202000032002

ABSTRAK

Nama : Khoirunnisa
NIM : 2020500250
Judul : Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Untuk
Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa dalam Mata
Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas III SD Negeri 004 Sihepeng
Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal

Latar belakang penelitian ini adalah bagaimana penggunaan model *talking stick* pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas III SD Negeri 004 Sihepeng. Keterampilan berbicara siswa kelas III di sekolah tersebut masih rendah dan penggunaan model pembelajaran yang tidak kreatif dan variatif sehingga siswa menjadi pasif dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan awal terungkap adanya masalah yang sering muncul seperti siswa kurang aktif dalam pembelajaran bahasa Indonesia, pembelajaran masih didominasi oleh guru dan jarang menggunakan model pembelajaran yang inovatif. Maka dengan penggunaan model *ptalking stick* ini dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk menerapkan model pembelajaran *talking stick* untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa di SD 004 Sihepeng di kelas III. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menggunakan model pembelajaran *talking stick*, yang berisi tahapan perencanaan, tahap pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III SD Negeri 004 Sihepeng. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan tes. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *talking stick* dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya nilai hasil keterampilan berbicara siswa. Pada kondisi awal nilai rata-rata adalah 55,67 dan ketuntasan klasikal sebesar 26,67%, setelah dilaksanakan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *talking stick* pada siklus I nilai rata-rata peserta didik mencapai 64,73 dan ketuntasan secara klasikal 33,33%. Siklus II nilai rata-rata peserta didik mencapai 79,16 dan ketuntasan secara klasikal 86,67%. Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa media gambar dapat meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik.

Kata Kunci: Model Pembelajaran, Keterampilan Berbicara, bahasa Indonesia

ABSTRACT

Name : KHOIRUNNISA

Reg. Number : 2020500250

Title : Application of the Talking Stick Learning Model for Improving Students' Speaking Skills in Eyes Indonesian Language Lessons in Class III of State Elementary School 004 Sihepeng Siabu sub-district, Mandailing Natal Regency

The background to this research is how the Talking Stick model is used in Indonesian language learning in class III at SD Negeri 004 Sihepeng. The speaking skills of class III students at this school are still low and the use of learning models is not creative and varied so that students become passive in learning. Based on the results of initial observations, it was revealed that there were problems that often emerged, such as students being less active in learning Indonesian, learning was still dominated by teachers and rarely used innovative learning models. So using the talking stick model can improve students' speaking skills. The aim of this research is to apply the talking stick learning model to improve students' speaking skills at SD 004 Sihepeng in class III. This research is Classroom Action Research (PTK) using the speaking stick learning model, which contains planning stages, implementation stages, observation and reflection. The subjects of this research were class III students at SD Negeri 004 Sihepeng. The data collection instruments used were observation and tests. The results of this research show that using the talking stick learning model can improve students' speaking skills. This is proven by the increase in the results of students' speaking skills. In the initial condition the average score was 55.67 and classical completeness was 26.67%, after learning was carried out using the speaking stick learning model in cycle I the students' average score reached 64.73 and classical completeness was 33.33% . In cycle II, the students' average score reached 79.16 and classical completion was 86.67%. Based on this research, it can be concluded that image media can improve students' speaking skills.

Keywords: *Learning Model, Speaking Skills, Indonesian Language*

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah Robbil'Alamin , Puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penyusunan skripsi dapat terselesaikan dengan baik dan lancar. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi sebagian tugas dan syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addari Padangsidimpuan. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW beserta keluarganya, sahabatNya dan para pengikutNya sampai akhir zaman. Allahuma Amin. Peneliti berusaha menyusun skripsi ini dengan sebaik mungkin. Akan tetapi, peneliti hanyalah manusia biasa yang tidak luput dari kesalahan, sehingga dalam penyusunan skripsi ini, tentunya masih banyak kesalahan dan kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat dibutuhkan demi perbaikan selanjutnya.

Terwujudnya skripsi ini tidak lepas dari bantuan aktif dari berbagai pihak, oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Dr. H. Bapak Akhiril pane Pembimbing I dan Ibu Nursaidah, M.Pd. Pembimbing II, yang senantiasa dengan setulus hati memberikan perhatian, dan bimbingan ilmiah kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag. Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang telah

memberikan kesempatan untuk menempuh studi di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

3. Bapak Yusri Fahmi, S.Ag., SS., M.Hum. Kepala Perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah membantu peneliti dalam hal menyediakan buku-buku yang ada kaitannya dengan penulisan skripsi ini.
4. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan beserta stafnya yang telah memberikan kemudahan dalam penulisan skripsi ini.
5. Ibu Nursyaidah, M.Pd. Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah banyak membantu dalam menyelesaikan perkuliahan.
6. Bapak H. Ismail Baharuddin, M.A. Penasehat Akademik, yang selalu memberikan bantuan dan arahan serta motivasi kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini dan menjalankan perkuliahan sampai selesai.
7. Ibu Hj. Fitri Hartati Pulungan, S.Pd. Kepala Sekolah SD 004 Sihepeng, dan seluruh guru/staf pegawai yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu, yang telah membantu memberikan informasi dan data-data yang peneliti butuhkan dalam penelitian ini.
8. Kepada Ayahanda tercinta (ASRIAL) dan Ibunda tercinta (ROSLIANI), Kakak tersayang (FITRIANI), Abang tersayang (JASAUDDIN) dan Abang tersayang (MUHAMMAD ROYHAN) dan abang ipar saya (NUWARDI) dan

seluruh keluarga besar atas pengorbanan yang tak terbeli, atas motivasi tanpa pamrih serta dukungan do'a dan material yang tiada henti semua demi kesuksesan dan kebahagiaan penulis untuk menyelesaikan tugas sarjana ini.

9. Sahabat saya Islah, Meli, Putri Pohan, Nurul Fitriah Sihombing, Nurlati Zamitun Pane, Widia Selfi Rahayu, Rahma Dini, Nurhamidah yang selalu memberikan semangat dan motivasi.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa Skripsi ini masih jauh dari sempurna. Mudah-mudahan Skripsi ini bermanfaat, bagi penulis maupun pembaca dan semoga bantuan yang telah diberikan dicatat serta dinilai oleh Allah SWT sebagaimana ibadah di sisi-Nya. Aamiin

Padangsidempuan 2024
Peneliti

KHOIRUNNISA
Nim.2020500250

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Kegunaan Penelitian.....	8
E. Indikator Penelitian	9
F. Definisi Istilah.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	12
1. Pengertian Model Pembelajaran	12
2. Ciri-ciri Model Pembelajaran	12
3. Pengertian Model Pembelajaran <i>Talking Stick</i>	13
4. Langkah-langkah Model Pembelajaran <i>Talking Stick</i>	14
5. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran <i>Talking Stick</i>	15
6. Pengertian Pembelajaran Bahasa Indonesia	16
7. Keterampilan Berbicara	19
8. Puisi	21
B. Penelitian Relevan.....	24
C. Kerangka Berfikir.....	26
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	28
B. Jenis Penelitian.....	29
C. Latar dan Subjek Penelitian	29
D. Instrumen Pengumpulan Data	30
E. Langkah-Langkah Prosedur Penelitian	31
F. Teknik Analisis Data.....	34
G. Indikator Keberhasilan	37

BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Data Hasil Penelitian	38
1. Kondisi Awal	38
2. Siklus I	41
3. Siklus II	63
B. Pembahasan Hasil Penelitian	85
C. Keterbatasan Penelitian	87
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	89
B. Saran.....	90
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Data Hasil Keterampilan Berbicara Siswa Tahap PraSiklus Peserta Didik kelas 3 SD Negeri 004 Sihepeng.....	39
Tabel 4.2	Data Keterampilan Berbicara Siswa Siklus I Pertemuan Ke-1	46
Tabel 4.3	Observasi Guru Siklus I Pertemuan 1	48
Tabel 4.4	Observasi Siswa Siklus I Pertemuan 1	49
Tabel 4.5	Data Keterampilan Berbicara Siswa Siklus I Pertemuan Ke-2	55
Tabel 4.6	Observasi Guru Siklus I Pertemuan 2.....	58
Tabel 4.7	Observasi Siswa Siklus I Pertemuan 2	58
Tabel 4.8	Data Hasil Keterampilan Berbicara Siklus I.....	61
Tabel 4.9	Nilai Rerata Keterampilan Berbicara Siswa Pada Kondisi Awal dan Siklus I.....	62
Tabel 4.10	Keberhasilan Siswa dalam Keterampilan Berbicara Pada Siklus I	63
Tabel 4.11	Data Keterampilan Berbicara Siswa Siklus II Pertemuan Ke-1	67
Tabel 4.12	Observasi Guru Siklus II Pertemuan 1	70
Tabel 4.13	Observasi Siswa Siklus II Pertemuan 1	70
Tabel 4.14	Observasi Guru Siklus II Pertemuan 2	76
Tabel 4.15	Observasi Siswa Siklus II Pertemuan 2	78
Tabel 4.16	Data Hasil Keterampilan Berbicara Siklus II	79
Tabel 4.17	Nilai Rerata Keterampilan Berbicara Siswa Pada Kondisi Awal, Siklus I, dan Siklus II	81
Tabel 4.18	Keberhasilan Siswa dalam Keterampilan Berbicara Pada Siklus II	82
Tabel 4.19	Rerata Kondisi Awal, Siklus I dan Siklus II.....	83

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	Diagram Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa pada siklus I	40
Gambar 4.2	Diagram Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa pada siklus II	47

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I
- Lampiran 2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II
- Lampiran 3. Lembar Observasi Guru
- Lampiran 4. Lembar Observasi Siswa
- Lampiran 5. Instrumen Penilaian Keterampilan Berbicara
- Lampiran 6. Pedoman Penilaian Keterampilan Berbicara
- Lampiran 7. Instrumen Observasi Guru Siklus I Pertemuan 1
- Lampiran 8. Instrumen Observasi Siswa Siklus I Pertemuan 1
- Lampiran 9. Instrumen Observasi Guru Siklus I Pertemuan 2
- Lampiran 10. Instrumen Observasi Siswa Siklus I Pertemuan 2
- Lampiran 11. Instrumen Observasi Guru Siklus II Pertemuan 1
- Lampiran 12. Instrumen Observasi Siswa Siklus II Pertemuan 1
- Lampiran 13. Instrumen Observasi Guru Siklus II Pertemuan 2
- Lampiran 14. Instrumen Observasi Siswa Siklus II Pertemuan 2
- Lampiran 15. Penilaian awal Kemampuan Membaca
- Lampiran 16. Data Keterampilan Berbicara Siswa Siklus I Pertemuan Ke-1
- Lampiran 17. Data Keterampilan Berbicara Siswa Siklus I Pertemuan Ke-2
- Lampiran 18. Data Keterampilan Berbicara Siswa Siklus II Pertemuan Ke-1
- Lampiran 19. Data Keterampilan Berbicara Siswa Siklus II Pertemuan Ke-2
- Lampiran 20. Dokumentasi Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan aspek kehidupan yang penting untuk dikuasai oleh individu. Pendidikan secara harfiah mengacu pada proses atau tindakan mendidik atau mengajarkan seseorang dengan berbagai metode dan pendekatan. Pendidikan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman seseorang tentang dunia sekitarnya serta memperluas pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilainya yang disengaja dan direncanakan untuk membimbing serta mendidik individu dengan tujuan mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai peserta didik.

Pendidikan merupakan pembinaan yang disengaja oleh pendidik untuk mengarahkan perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju pembentukan kepribadian yang utuh.¹ Sehingga peserta didik dapat memahami dan menumbuhkan rasa ingin tau sehingga peserta didik bisa mengungkapkan apa yang ada didalam hati peserta didik saat proses pembelajaran.

Pembelajaran adalah proses atau suatu cara ataupun perbuatan untuk menjadikan orang (anak didik) mau belajar. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber pada suatu lingkungan belajar.² Menurut Suardi dalam buku Hamidulloh pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu

¹ Eka Yuliana Rahman, Megalia Riane Kaseger, dan Ressay Mewengkang, *Manajemen Pendidikan* (Solok: Mafy Media Literasi Indonesia, 2023), hlm. 3.

² Ihsana El Khuluqo dan Istaryatiningtias, *Modul Pembelajaran Manajemen Pengembangan Kurikulum* (Sulawesi Tengah: Feniks Muida Sejahtera, 2022), hlm. 100.

lingkungan belajar. Pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.³ Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan proses mengajar atau mengajarkan bahasa Indonesia. Tujuan utamanya adalah siswa mampu berkomunikasi dengan bahasa Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan keterampilan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar.⁴ Pembelajaran bahasa Indonesia bermanfaat bagi manusia baik secara individu maupun sosial, sehingga pembelajaran bahasa Indonesia ini masuk dalam kurikulum pendidikan seperti yang dinyatakan dalam Undang-undang nomor 20 Tahun 2003 tentang pendidikan proses pembelajaran secara aktif, mengembangkan potensi peserta didik.⁵ Pembelajaran bahasa Indonesia ini mempunyai keterampilan berbahasa, menyimak, membaca, berbicara dan menulis. Keterampilan berbahasa ini mengharapkan siswa untuk mampu berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan.

Model pembelajaran merupakan suatu rencana atau pola yang digunakan untuk membangun kurikulum, untuk merancang bahan pembelajaran yang diperlukan. Model pembelajaran juga sebagai bingkai yang digunakan seorang guru sebagai pedoman dalam merancang pembelajaran dan merencanakan

³ Maryami Balqis Ardani et al., *Reka Baru Media Pembelajaran PPKN* (Semarang: Cahya Ghani Recovery, 2023), hlm. 20.

⁴ Hamidulloh Ibda, *Novasi Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia Sekolah Dasar Era Digital* (Semarang: CV Pilar Nusantara, 2022), hlm. 19.

⁵ Hamdan Hasibuan, *Landasan Dasar Pendidikan* (Jalan Bukit Raya: Hak Cipta, 2020), hlm. 4.

kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan di dalam kelas maupun di luar kelas.⁶

Keterampilan berbicara merupakan salah satu komponen penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang harus dimiliki oleh pendidik dan peserta didik dimanapun berada. Keterampilan berbicara ini melatih dan menuntut peserta didik untuk dapat berkomunikasi dengan siswa maupun guru dan orang lain. Keterampilan berbicara juga dapat melatih peserta didik untuk percaya diri saat tampil di dalam kelas seperti contoh: berpuisi, menjawab pertanyaan, pidato, dan sebagainya.

Keterampilan berbicara dapat ditingkatkan melalui pembelajaran puisi. Melalui pembacaan puisi, siswa dapat menyampaikan ide dengan bagus dan kreatif, siswa dapat berbicara dengan lantang, siswa dapat menyampaikan pendapat dengan lugas dan mudah dipahami, dan siswa dapat menggunakan suara vokal dengan baik.⁷

Maka peneliti memilih materi puisi untuk peserta didik di Sekolah Dasar 004 Sihepeng di kelas III dan peneliti memilih materi puisi untuk peserta didik agar keterampilan berbicara peserta didik dapat meningkat dan percaya diri dengan cara peneliti menggunakan model pembelajaran *talking stick* yang berbantuan tongkat maka dengan adanya model peserta didik dapat percaya diri dan meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik dan peneliti juga melatih

⁶ Maulana Arafat Lubis and Nashran Azizan, *Pembelajaran Tematik SD/MI* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2019), hlm. 64–65.

⁷ Hasan dkk, “ANALISIS KETERAMPILAN BERBICARA SISWA SEKOLAH DASAR MELALUI PEMBELAJARAN PUISI”, *Karimah Tauhid*, Volume 2 Nomor 5 (2023), hlm. 1706.

peserta didik untuk berpuisi satu persatu di depan kelas agar keterampilan berbicara peserta didik meningkat dan percaya diri.

Muhammad Ilham mengatakan bahwa sebagian besar siswa khususnya di Indonesia belum lancar berbicara menggunakan bahasa Indonesia. Siswa yang belum lancar berbicara tersebut dapat disertai dengan sikap siswa yang pasif dan malas berbicara.⁸ Maka peneliti menfokuskan materi puisi kepada peserta didik untuk melatih keberanian peserta didik dan melatih keterampilan berbicara peserta didik saat proses pembelajaran. Puisi juga salah satu contoh bentuk karya sastra yang berisi ungkapan hati, pikiran, dan perasaan, materi puisi ini bisa melatih keterampilan berbicara siswa karena peserta didik masih belum fasih keterampilan berbicara dan peserta didik masih malas belajar dan monoton saat proses pembelajaran berlangsung.

Masalah keterampilan berbicara yang dikemukakan di atas juga dialami oleh siswa kelas III SD Negeri 004 Sihepeng. Hal ini terlihat berdasarkan hasil observasi peneliti pada saat proses pembelajaran berlangsung pada siswa di kelas III Sekolah Dasar Negeri 004 Sihepeng, dalam kegiatan saat kegiatan pembelajaran berdiskusi, baik diskusi kelompok maupun diskusi kelas, pembelajaran tampak monoton dan pasif karena siswa tidak dapat mengungkapkan pendapatnya baik dalam kegiatan bertanya maupun menjawab pertanyaan.⁹ Jika hal ini kurang mendapat perhatian dari guru kelas maka siswa yang kemampuan dan keterampilan berbicaranya kurang, baik dalam aspek kebahasaan maupun nonkebahasaan akan semakin tertinggal.

⁸ Muhammad Ilham dan Iva Ani Wijiyati, *Keterampilan Berbicara* (Pasuruan: Lembaga Academic, 2020), hlm. 5.

⁹ Observasi di sekolah SD Negeri 004 Sihepeng, Senin 19 Juni 2023.

Penyebab dari kurangnya keterampilan berbicara siswa karena sebagian guru dalam mengajar atau membawakan materi dengan cara monoton serta menggunakan metode konvensional, siswa yang kurang memahami apa yang disampaikan oleh guru. Maka sebagai seorang guru harus membuat suasana kelas menjadi tidak monoton supaya peserta didik lebih semangat belajar.

Peneliti memilih materi puisi sebagai melatih keterampilan berbicara siswa dan berani saat tampil di dalam kelas dan puisi merupakan bentuk pengucapan bahasa dengan memperhitungkan adanya aspek bunyi yang mengungkapkan pengalaman imajinatif, emosional, dan intelektual berdasarkan kehidupan individual dan sosialnya. Puisi diungkapkan melalui teknik yang mampu membangkitkan pengalaman tertentu serta imajinasi dalam diri pembaca.

Puisi merupakan bagian dari karya sastra yang tersusun dengan menggunakan bahasa yang indah dan memiliki kepadatan makna.¹⁰ Maka dengan adanya materi puisi peserta didik dapat berbicara dan semangat belajar dan salah satunya menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

Model pembelajaran *talking stick* ini dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan mutu atau minat belajar siswa dalam proses pembelajaran baik itu dari keterampilan berbahasa, keterampilan berbicara, dan keterampilan menyimak. Model pembelajaran *Talking Stick* adalah pembelajaran dimana dalam aktivitasnya menggunakan media *stick* (tongkat). Suatu individu atau grup yang lebih awal memegang tongkat harus menjawab yang diajukan oleh

¹⁰ Syaiful Anwar, *Apresiasi Puisi, Teori, Pendekatan, Dan Aplikasi* (Yogyakarta: Budi Utama, 2023), hlm. 13–14.

guru. Model pembelajaran *Talking Stick* juga bisa membuat kondisi ruang kelas ceria dan bersemangat dan meningkatkan ketrempilan berbicara siswa.¹¹

Pembelajaran *talking stick* adalah suatu model pembelajaran dengan bantuan tongkat bagi siswa yang memegang tongkat terlebih dahulu wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah peserta didik mempelajari materi pokoknya, selanjutnya kegiatan dari guru ini diulang terus menerus. Model pembelajaran *talking stick* adalah pembelajaran dimana dalam aktivitasnya menggunakan media stick (tongkat) suatu individu atau grup yang lebih awal memegang tongkat harus menjawab yang diajukan oleh guru.¹²

Pada intinya model pembelajaran *talking stick* adalah model pembelajaran dimana seorang siswa mendapatkan giliran tongkat setelah tongkat tersebut berkeliling maka dirinya wajib menjawab pertanyaan yang sudah diajukan oleh guru. Maka peserta didik harus berani menjawab pertanyaan dari gurunya sehingga peserta didik dapat berani berbicara dan mengungkapkan hasil jawaban dari seorang guru.

Maka model pembelajaran ini dapat melatih keterampilan siswa dalam berbicara, yaitu melalui cara menyampaikan pendapatnya setelah mendapatkan pertanyaan dari guru. Model pembelajaran *talking stick* ini bertujuan untuk menanamkan keberanian serta rasa percaya diri dalam menyampaikan pendapat atau menjawab pertanyaan dari guru, serta meningkatkan motivasi dalam diri

¹¹ Rumiya, *Model Talking Stick Sebagai Upaya Peningkatan Kreativitas dan Hasil Belajar*, hlm. 12.

¹² Rumiya, *Model Talking Stick Sebagai Upaya Peningkatan Kreativitas dan Hasil Belajar* (Bojong: Nasya Expanding Management, 2021), hlm. 12.

peserta didik, dan juga dapat melatih keterampilan berbicara siswa apa yang ingin peserta didik itu sampaikan.¹³

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti ialah meningkat saat menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa di kelas III Sekolah Dasar 004 Sihepeng cukup baik dengan model pembelajaran ini.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Penerapan Model Pembelajaran *Talking Stick* Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas III SD Negeri 004 Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian adalah:

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran *talking stick* untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas III SD Negeri 004 Sihepeng?
2. Bagaimana peningkatan keterampilan berbicara siswa setelah penerapan model pembelajaran *talking stick* di kelas III SD Negeri 004 Sihepeng?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Agar dapat menerapkan model pembelajaran *talking stick* untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa di SD 004 Sihepeng di kelas III

¹³ Lola Amalia et al., *Model Pembelajaran Kooperatif* (semarang: Cahya Ghani Recovery, 2023), hlm. 45.

2. Untuk mengetahui peningkatan penerapan model pembelajaran *talking stick* dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas III SD Negeri 004 Sihpeng.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoretis

Secara teoretis kegunaan yang diharapkan dari penelitian adalah untuk menambah minat belajar siswa bagi peneliti dan pembaca dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya tentang keterampilan berbicara siswa melalui model pembelajaran *talking stick*.

2. Kegunaan praktis

- a. Bagi siswa

Penerapan model pembelajaran *talking stick* berbantuan media gambar dalam pembelajaran bahasa Indonesia dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan seperti menggunakan tongkat dimana tongkat ini akan digilir kepada siswa yang telah dibentuk dalam bentuk lingkaran dimana siswa secara bergiliran dengan menggunakan tongkat ini sambil diiringi dengan musik, maka jika musik nya sudah berhenti dan siswa yang mendapatkan tongkat itu maka siswa tersebut untuk berbicara atau menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, sehingga dapat meningkatkan aktivitas serta keterampilan berbicara siswa.

b. Bagi Guru

Menambah wawasan tentang model pembelajaran serta menanamkan kreativitas dalam usaha pembenahan proses pembelajaran sehingga guru dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan bervariasi. Selain itu guru lebih percaya diri dan mampu menunjukkan kinerja profesional serta mendapatkan kesempatan berperan aktif mengembangkan keterampilan diri dan pengetahuan.

c. Bagi sekolah

Penerapan model pembelajaran *talking stick* dengan menggunakan tongkat akan memberikan kontribusi dalam perbaikan pembelajaran disekolah, sehingga mutu sekolah dapat meningkat.

d. Bagi Peneliti

Peneliti mampu menggunakan penelitian ini sebagai sarana untuk mengembangkan pengalaman dan pengetahuan yang berkaitan dengan strategi pembelajaran dan media pembelajaran.

E. Indikator Penelitian

Siswa dikatakan meningkat hasil belajarnya apabila indikator-indikator hasil belajar telah tercapai. Adapun indikator yang dijadikan sebagai tolak ukur siswa dikatakan meningkat apabila siswa dapat menjelaskan, mendefinisikan dengan kata-kata sendiri dengan cara mengungkapkannya melalui pertanyaan soal dan tes tugas. Apabila indikator-indikator terpenuhi 75% siswa dapat mengerjakan soal baik dan benar dan siswa dapat dikatakan meningkat hasil belajarnya.

F. Defenisi Istilah

Dalam proposal ini agar tidak terjadi kesalahan dalam proses maka peneliti akan menjelaskan istilah-istilah dalam penyusunan ini sebagai berikut:

1. Keterampilan Berbicara

Keterampilan berbicara sangat berguna bagi kehidupan peserta didik di kemudian hari karena menjadi hal penting ketika berkomunikasi, ketika berbicara, individu mengungkapkan pendapat, pikiran ide, atau gagasan secara lisan. Berbicara dapat melatih keterampilan individu dalam berfikir melalui berbicara, individu yang akan memiliki keberanian untuk menyampaikan pendapatnya. Keterampilan berbicara merupakan salah satu komponen penting dalam terampil berbicara melatih dan menuntut peserta didik untuk dapat berkomunikasi dengan baik dan pasif dalam berbicara.¹⁴

2. Model pembelajaran *talking stick*

Model pembelajaran *talking stick* ini dapat diartikan sebagai pembelajaran bermain tongkat yaitu pembelajaran yang dirancang untuk mengukur tingkat penguasaan materi pelajaran oleh peserta didik dengan menggunakan media tongkat. Guru menjelaskan materi pelajaran dan selanjutnya mengajukan pertanyaan, maka peserta diidk sedang memegang

¹⁴ Muhammad Ilham,dan Iva Ani Wijiyati, Keterampilan Berbicara (Pasuruan: Lemabaga Academic, 2020), hlm.5

tongkat itulah yang memperoleh kesempatan untuk menjawab pertanyaan tersebut hal ini dilakukan hingga semua peserta didik berkesempatan mendapat giliran menjawab pertanyaan yang diajukan guru.¹⁵

¹⁵ Rumiati, *Model Talking Stick Sebagai Upaya Peningkatan Kreativitas dan Hasil Belajar*, hlm. 12.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah suatu deskripsi dari lingkungan pembelajaran, termasuk perilaku guru menerapkan dalam pembelajaran. Menurut Trianto model pembelajaran merupakan suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan sebagai pedoman atau alat bantu pembelajaran.

Model pembelajaran ini sangat efektif dalam upaya peningkatan kualitas belajar mengajar, karena pada kegiatan pembelajaran siswa dituntut untuk berperan aktif dalam pembelajaran serta diharapkan menggunakan kemampuan berfikir tingkat tinggi, maka dengan menggunakan model-model pembelajaran guru dan peserta didik lebih mudah untuk belajar saat proses pembelajaran.¹⁶

2. Ciri-ciri Model Pembelajaran

Pada umumnya model-model mengajar yang baik memiliki sifat atau ciri-ciri yang dapat dikenali secara umum sebagai berikut:

- a. Memiliki prosedur yang sistematis jadi, sebuah model mengajar merupakan prosedur yang sistematis untuk memodifikasi perilaku siswa, yang didasarkan pada asumsi-asumsi tertentu.

¹⁶ Shiplhy A. Octavia, *Model-Model Pembelajaran* (Yogyakarta: Budi Utama, 2020), hlm. 13.

- b. Hasil belajar ditetapkan secara khusus, setiap model mengajar menentukan tujuan-tujuan khusus hasil belajar yang diharapkan dicapai siswa secara rinci dalam bentuk unjuk kerja yang dapat diamati. Apa yang harus dipertunjukkan oleh siswa setelah menyelesaikan urutan pengajaran disusun secara rinci dan khusus.
- c. Penetapan lingkungan secara khusus menetapkan keadaan lingkungan secara spesifik dalam model mengajar.
- d. Ukuran keberhasilan menggambarkan dan menjelaskan hasil-hasil belajar dalam bentuk perilaku yang seharusnya di tunjukkan oleh siswa setelah menempuh dan menyelesaikan urutan pengajaran.
- e. Interaksi dengan lingkungan semua model mengajar menetapkan cara yang memungkinkan siswa melakukan interaksi dan bereaksi dengan lingkungan.¹⁷

3. Pengertian Model Pembelajaran *Talking Stick*

Talking Stick merupakan model pembelajaran yang dapat mendorong peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat. Model pembelajaran ini menggunakan bantuan alat berupa tongkat dimana jika peserta didik yang menerima tongkat harus berani menjawab pertanyaan dari guru dan mengemukakan pendapatnya. Kelebihan dari model *talking stick* ini bisa melatih keterampilan peserta didik dalam memahami dan menguasai materi pelajaran yang sudah diajarkan dengan cepat dan bisa menguji kesiapan peserta didik dalam memahami dan menguasai materi pelajaran yang sudah

¹⁷ Shilphy A. Octavia, *Model-model Pembelajaran*, (Yogyakarta: CV Budi Utama 2020) hlm.12

diajarkan, melatih peserta didik untuk giat belajar karena peserta didik harus siap menjawab atau mengemukakan pendapat jika menerima tongkat memudahkan peserta didik dalam mengingat pelajaran khususnya mata pelajaran bahasa Indonesia, menyisipkan unsur permainan sehingga pembelajaran terasa menyenangkan dan tidak membosankan.¹⁸

Maka kesimpulan dari model pembelajaran *talking stick* adalah alat bantu atau alat ukur yang berupa sebuah tongkat yang bertujuan untuk menanamkan keberanian peserta didik saat guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik dan mengemukakan pendapatnya, maka model pembelajaran *talking stick* ini memudahkan peserta didik dalam mengingat dan keterampilan berbicara siswa meningkat.

4. Langkah-langkah Pembelajaran *Talking Stick*

Menurut Rumiya model pembelajaran *talking stick* memiliki langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut:

1. Guru menyiapkan sebuah tongkat
2. Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan peserta didik untuk membaca dan mempelajari materi
3. Setelah selesai membaca materi/ buku pelajaran dan mempelajarinya, peserta didik menutup bukunya
4. Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada peserta didik, setelah itu guru memberikan pertanyaan dan peserta didik memegang tongkat

¹⁸ Oktaviastuti Awalia Fajrin, "Pengaruh Model Talking Stick terhadap Hasil Belajar IPS Siswa SD," *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar* 2, no. 1A (April 25, 2018): 87, <https://doi.org/10.21067/jbpd.v2i1A.2353>.

tersebut dan peserta didik harus menjawab, demikian seharusnya sampai sebagian besar peserta didik mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru.

5. Guru memberikan kesimpulan dan evaluasi

6. Penutup¹⁹

5. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran *Talking Stick*

Tidak ada suatu hal yang benar-benar sempurna, begitupun dengan model pembelajaran yang diajarkan oleh guru, segala sesuatu terdapat dua sisi, yaitu ada kelemahan serta kelebihan. Menurut Shohim ada beberapa kelebihan dan kelemahan yang harus siap dihadapi oleh guru ketika memutuskan untuk menggunakan model pembelajaran tersebut.

1) Adapun kelebihan model pembelajaran tersebut adalah:

- a. Membantu siswa dalam memahami materi lebih cepat.
- b. Menguji siap atau tidaknya siswa ketika mengikuti pelajaran.
- c. Mengembangkan keterampilan siswa dalam mengungkapkan atau menyampaikan pendapatnya.
- d. Menguji keberanian siswa dalam menjawab.
- e. Meningkatkan motivasi siswa untuk belajar karena giliran tongkat yang tidak bisa diprediksi akan membuat mereka lebih perpacu dalam belajar.

2) Adapun kekurangan model pembelajaran ini adalah:

¹⁹ Rumiya, *Model Talking Stick Sebagai Upaya Peningkatan Kreativitas dan Hasil Belajar*, hlm. 11.

- a. Banyak siswa yang kurang siap ketika mengikuti karena biasanya mendapatkan pertanyaan secara tiba-tiba.
- b. Membuat suasana kelas menjadi tenang, terutama bagi siswa yang belum menguasai materi terlalu dalam. Oleh karena itu perlu dicarikan solusi misalnya sambil memutar lagu agar siswa menjadi semangat.
- c. Siswa ketakutan akan pertanyaan yang diberikan oleh guru.
- d. Membutuhkan waktu lumayan lama, sehingga harus benar-benar diatur proses pembelajarannya.²⁰

Maka kesimpulan dari kelebihan dan kelemahan model pembelajaran *talking stick* adalah kelebihan model pembelajaran *talking stick* bertujuan untuk membantu peserta didik dalam memahami materi lebih cepat dan menguji keberanian peserta didik dalam proses pembelajaran, dan kelemahan model pembelajaran *talking stick* adalah banyak siswa yang kurang siap ketika mengikuti pembelajaran dan mendapatkan pertanyaan secara tiba-tiba, dan peserta didik juga ketakutan akan pertanyaan diberikan oleh guru.

6. Pengertian Pembelajaran Bahasa Indonesia

a. Pembelajaran Bahasa Indonesia

Secara teknis bahasa adalah seperangkat ujaran yang memiliki arti atau makna yang dihasilkan dari alat ucap. Pengertian secara

²⁰ Lola Amalia et al., Model Pembelajaran Kooperatif (Semarang : Cahya Ghani Recovery, 2023), hlm 45.

praktis, bahasa merupakan alat komunikasi antara anggota masyarakat yang berupa system (lambang) bunyi dan makna.

Pembelajaran adalah pengalaman belajar yang dialami oleh siswa dalam proses mencapai tujuan khusus pembelajaran. Lebih lanjut di ungkapkan bahwa karakteristik pembelajaran bahasa Indonesia diantaranya:

- 1) Setiap pembelajaran berkaitan dengan siswa
- 2) Setiap kegiatan pembelajaran berkaitan dengan kegiatan siswa
- 3) Setiap kegiatan pembelajaran berkaitan dengan kegiatan berbahasa
- 4) Setiap pembelajaran dimulai dengan kata kerja dan dapat dikembangkan secara kreatif.

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu pembelajaran yang wajib dilaksanakan pendidikan di Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia memiliki empat keterampilan berbahasa yang harus dimiliki peserta didik yaitu: keterampilan mendengar, berbicara, membaca dan menulis.

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada SD, SMP, maupun SMA bahkan pada tingkat perguruan tinggi. Tujuan dari pembelajaran bahasa Indonesia adalah agar siswa sebagai peserta didik juga sebagai generasi dapat berbahasa Indonesia secara baik dan benar.²¹

²¹ Nurlelah, Desi Wulandari, dan Muktiarni, *Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia* (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2020), hlm. 7–8.

b. Fungsi, Tujuan dan Aspek-Aspek Pembelajaran bahasa Indonesia

Fungsi bahasa Indonesia adalah sebagai wahana komunikasi bagi manusia baik lisan maupun tulisan. Adapun fungsi pembelajaran bahasa Indonesia seperti dipaparkan sebagai berikut:

- 1) Untuk meningkatkan produktivitas pendidikan, dengan jalan mempercepat laju belajar dan membantu guru untuk menggunakan waktunya secara lebih baik dan mengurangi beban guru dalam menyajikan informasi, sehingga dapat lebih banyak membina dan mengembangkan gairah belajar siswa.
- 2) Memberikan kemungkinan pendidikan yang sifatnya lebih individual, dengan jalan mengurangi kontrol guru yang kaku dan tradisional, serta memberikan kesempatan bagi siswa untuk berkembang sesuai dengan kemampuannya.
- 3) Memberikan dasar yang lebih ilmiah terhadap pengajaran, dengan jalan perencanaan program pendidikan yang lebih sistematis, serta pengembangan bahan pengajaran yang dilandasi oleh penelitian oleh pelaku.
- 4) Lebih memantapkan pengajaran, dengan jalan meningkatkan kemampuan manusia dengan berbagai media komunikasi serta penyajian informasi dan data secara lebih konkrit.

c. Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia Adalah Sebagai Berikut:

- 1) Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku baik secara lisan maupun tulisan.

- 2) Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara.
- 3) Memahami bahasa Indonesia dan menggunakan dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan.
- 4) Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual serta kematangan emosional dan sosial.²²

7. Keterampilan Berbicara

a. Pengertian Keterampilan Berbicara

Keterampilan berbicara merupakan salah satu komponen penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang harus dimiliki oleh pendidik dan peserta didik manapun berada. Terampil berbicara melatih dan menuntut anak didik untuk dapat berkomunikasi dengan siswa lainnya.²³

b. Langkah-langkah Keterampilan Berbicara

Adapun langkah-langkah keterampilan berbicara adalah sebagai berikut:

- 1) Mengucapkan bunyi secara jelas, sehingga pendengar dapat membedakannya.
- 2) Menggunakan nada, tekanan, dan intonasi sesuai dengan makna yang diinginkan pembicara.
- 3) Menggunakan pilihan kata yang tepat.
- 4) Menggunakan bentuk kata yang tepat

²² Nur Samsiyah, *Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SD Kelas Tinggi* (Magetan: Ae Media Grafika, 2016), hlm. 11–13.

²³ Ilham dan Wijiyati, *Keterampilan Berbicara*, hlm. 5.

- 5) Menggunakan bahasa yang sesuai situasi dan kondisi pada saat berbicara.
- 6) Penekanan terhadap pikiran utama yang diikuti pikiran penjelas.²⁴

Maka indikator-indikator keterampilan berbicara siswa telah tercapai saat dijadikan sebagai tolak ukur siswa dikatakan meningkat apabila peserta didik dapat mengerjakan tugas-tugas dari guru, maka dengan adanya model pembelajaran *talking stick* ini bisa untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa saat proses pembelajaran berlangsung.

c. Tujuan Berbicara

Tujuan utama dari berbicara adalah untuk berkomunikasi agar dapat menyampaikan informasi dengan efektif, dan sebaiknya pembicara betul-betul memahami isi pembicaraannya dengan baik, dan juga memperlihatkan keberanian. Dan pembicara harus berbicara dengan jelas dan tepat.

d. Indikator Keterampilan Berbicara

Berbicara pada dasarnya merupakan keterampilan berbahasa yang bersifat produktif yang melibatkan aspek-aspek kebahasaan dan non kebahasaan. Yang mana yang termasuk aspek kebahasaan adalah: ucapan, vocal, tekanan, kosakata kalimat. Sedangkan yang termasuk aspek non kebahasaan adalah:

²⁴ Isma Tantawi, *Terampil Berbahasa Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2019), hlm. 153.

keberanian, dan kelancaraan. Aspek dan indikator yang dijadikan sebagai parameter penilaian yaitu:

- 1) Aspek isi dengan indikator: kelogisan, kejelasan, keoptimisan, ketepatan, dakualitas isi,
- 2) Aspek organisasi dengan imdikator : kohesi (kesatuan), koherensi (kepaduan), alur materi, struktur isi, dan kelengkapan
- 3) Aspek bahasa dengan indikator : pelafalan, pilihan kata (diksi), gaya bahasa, keefektifan, kebijaksanaan, kedermawanan, kesederhanaan, penghargaan, kesepakatan, dan kesimpulan.
- 4) Aspek penyampaian dengan imdikator : mimik dan gestur, kontak mata, ekspresi wajah, volume suara, inotasi, kelancaran, dan penguasaan.²⁵

Sedangkan menurut Aufa aspek-aspek dalam penilaian keterampilan berbicara: 1) Konsistensi dalam menyampaikan topik yang ditentukan. 2) Pemilihan kata dan ejaan yang tepat sesuai dengan kaidah EYD. 3) Kemampuan menyusun kalimat dengan baik dan sesuai konteks. 4) Penggunaan intonasi dan ekspresi yang tepat sesuai dengan situasi.²⁶

8. Puisi

²⁵ Haerul, *Model Pelatihan Reflektif Public Speaking Berbasis Kesantunan Berbahasa* (Jawa Barat : CV. Adanu Abima, 2023), hlm.179.

²⁶ Aufa, et al, "Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Dasar Menggunakan Visualisasi Poster Sederhana" : *Jurnal Ilmiah Pendidikan*. Vol 1, No 2, (2020), hlm. 48.

a. Pengertian Puisi

Puisi adalah salah satu bentuk karya sastra yang dibuat sebagai ungkapan perasaan penulis atau penyair yang ditulis dengan bahasa yang dipadatkan, dipersingkat, dan menggunakan kata-kata kiasan (imajinatif) puisi sangat mengutamakan keindahan bunyi, bentuk, dan makna yang ingin disampaikan penulis kepada pembaca.

b. Jenis- jenis Puisi

1) Jenis berdasarkan bentuk

Puisi berdasarkan bentuknya terbagi menjadi dua jenis yaitu sebagai berikut:

(a) Puisi yang terkait dengan aturan bait, rima, dan baris. Puisi bebas yang tidak terikat dengan bait, rima, dan baris

2) Jenis puisi berdasarkan isi

Puisi berdasarkan isinya terbagi menjadi tujuh jenis yaitu sebagai berikut:

(a) Balada

Balada merupakan puisi yang isinya berupa kisah atau cerita

(b) Romansa

Romansa merupakan puisi yang isinya berupa curahan rasa cinta atau asmara.

(c) Elegi

Elegi merupakan puisi yang bernuansa kesedihan atau kedudukan yang muncul dari rasa.

(d) Ode

Ode merupakan puisi yang berisikan sanjungan kepada seseorang tokoh atau pahlawan.

(e) Himne

Himne merupakan puisi yang berisikan tentang doa atau pujian yang ditunjukkan kepada Tuhan Yang Maha Esa

(f) Epigram

Epigram merupakan puisi yang mengandung slogan, semboyan, atau untuk membangkitkan perjuangan dan semangat hidup.

(g) Satire

Satire merupakan puisi yang berisikan tentang sindiran atau kritik terhadap perilaku seorang sosial, politik, dll. ²⁷

c. Contoh Puisi

Puisi karya dari Erna Hariza Maftuhah yang berjudul

“ Guruku “

Guruku

Engkau Membingbingku

Engkau mendidikku

Engkau adalah pelita

²⁷ I Wayan Ardika, *Asiknya Menulis Puisi* (Jakarta: Graha Pustaka, 2018), hlm. 3–13.

Yang menerangi kegelapan
Jasamu begitu besar
Mencerdaskan putra putri bangsa
Terimakasih guruku
Kaulah pahlawan tanpa tanda jasa.

Indikator-indikator puisi adalah apabila siswa dapat menjelaskan atau dapat mengungkapkannya melalui tes yang berupa tes paraktek untuk berpuisi di depan kelas maka indikator-indikator terpenuhi dan peserta didik dikatakan meningkat hasil keterampilan berbicaranya.

B. Penelitian Relevan

Penelitian tentang penerapan model pembelajaran *talking stick* untuk keterampilan berbicara siswa sebelumnya sudah banyak dikembangkan oleh peneliti terdahulu, sehingga untuk memperkuat penelitian ini dan menghindari kesamaan terhadap penelitian sebelumnya.

1. Penelitian ini dilakukan oleh Tri Jaya Putri Galingging (skripsi tahun 2023). Dengan judul “ Penerapan Model Pembelajaran *Talking Stick* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar bahasa Indonesia Kelas IV Sekolah Dasar Swasta Nomor 100620 Muhammadiyah Sorik Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan” hasil penelitian diketahui rata-rata nilai peserta didik sebelum diterapkan model pembelajaran *talking stick* yang hanya mencapai

60,71% dan setelah dilakukan model pembelajaran *thlking stick* nilai rata-rata hasil belajar peserta didik meningkat menjadi 71,42% dengan kategori cukup baik.²⁸

2. Penelitian ini dilakukan oleh Erlin Wunarti (Skiripsi tahun 2019). Dengan judul “ Penerapan Model Pembelajaran *Talking Stick* Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Peserta Didik Pada Tema Organ Gerak Hewan dan Manusia Kelas V MI Al-Hidayah Pekan Baru “ berdasarkan hasil penelitian dan analisis data apat disimpulkan bahwa penerapan model *talking stick* dapat meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik pada tema organ gerak hewan dan manusia kelas V madrasah istadiyah al-hidayah pecan baru. Hal ini dapat dilihat dari keterampilan berbicara peserta didik sebelum tindakan hanya mencapai 53,2% berada pada rentang 50%- 59% dengan kategori rendah. Setelah dilakukan tindakan pada siklus 1 keterampilan berbicara peserta didik meningkat menjadi 60,45% dengan kategori cukup baik.²⁹
3. Penelitian ini dilakukan oleh Nurhabibah Pane (Skiripsi tahun 2021). Dengan judul “ Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran bahasa Indonesia Dengan Menggunakan Model *Talking Stick* di Kelas V SDN 101027 Somba Debata

²⁸ Tri Jaya Putri Galingging, *Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas IV Sekolah Dasar Swasta Nomor 100620 Muhammadiyah Sorik Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan*, (Tapanuli Selatan, Skiripsi UIN SYUHADA PadangSidempuan, 2023).

²⁹ Erlin Winarti, *Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Peserta Didik Pada Tema Organ Gerak Hewan dan Manusia Kelas V MI AL- Hidayah Pekan Baru*, (Pekan Baru: Skiripsi UIN Suska 2019)

“ berdasarkan hasil penelitian hasil belajar bahasa Indonesia mengalami peningkatan dari dari siklus I ke siklus II. Hasil belajar bahasa Indonesia siklus I pertemuan 1 diperoleh nilai rata-rata 67,08% pada siklus I pertemuan ke 2 nilai rata-rata 72,50% selanjutnya siklus II pertemuan 1 nilai rata-rata peserta didik 78,33% dan hasil belajar siswa pada siklus II pertemuan ke 2 meningkat dengan nilai rata-rata 78,75% dengan kategori cukup baik.³⁰ .

C. Kerangka Berfikir

Penelitian yang menggunakan model pembelajaran *talking stick* ini dalam mata pelajaran bahasa Indonesia dengan materi puisi. Maka model ini dapat menciptakan suasana kelas meriah dan menyenangkan karena model ini berupa tongkat dimana nanti guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik dengan diiringi musik maka jika musiknya berhenti maka siapa yang memegang tongkat tersebut maka wajib menjawab pertanyaan dari guru. Adapun langkah-langkah model pembelajaran *talking stick* sebagai berikut:

1. Penjelasan guru mengenai materi pokok yang akan dipelajari.
2. Pelajar diberi kesempatan membaca dan mempelajari materi tersebut
3. Guru selanjutnya meminta kepada pelajar menutup bukunya.
4. Guru mengambil tongkat yang telah dipersiapkan sebelumnya.
5. Tongkat tersebut diberikan kepada salah satu pelajar, kemudian tongkat bergulir dari satu pelajar ke pelajar yang lain dengan diiringi musik.

³⁰ Nurhabibah Pane, *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Dengan Menggunakan Model Talking Stick Di kelas V SDN 101027 Somba Debata*, (Padangsidempuan, Skripsi IAIN Padangsidempuan, 2021)

6. Ketika musik berhenti pelajar yang mendapatkan tongkat wajib menjawab pertanyaan.³¹

D. Hipotesis

Dari uraian di atas maka peneliti memutuskan hipotesis penelitian ini adalah “Terdapat peningkatan keterampilan berbicara siswa setelah melakukan pembelajaran bahasa Indonesia materi puisi yang berbantuan dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick*”.

³¹ Maulana Arafat Lubis, Hamidah, dan Nashran Azizan, *Model-Model Pembelajaran PPKn Di SD/MI: Teori Dan Implementasinya Untuk Mewujudkan Pelajar Pancasila* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2022), hlm. 61.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 004 Sihepeng Kabupaten Mandailing Natal, dan waktu penelitian ini dilakukan pada 27 April sampai dengan Juni 2024. Pemilihan tempat penelitian ini berdasarkan observasi yang dilakukan di SD 004 Sihepeng, tentang penggunaan model pembelajaran yang diterapkan pada proses pembelajaran dan juga keterampilan berbicara siswa masih kurang, maka dengan ini peneliti menggunakan model pembelajaran *talking stick* untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa terutama pada pembelajaran bahasa Indonesia dengan materi puisi.

Dengan adanya model pembelajaran *talking stick* ini keterampilan berbicara siswa mulai meningkat saat peneliti menggunakan model ini, model pembelajaran *talking stick* ini menggunakan tongkat dan bisa meningkatkan berbicara siswa didalam kelas.

Oleh karena itu peneliti memilih SD 004 Sihepeng sebagai tempat penelitian yang cocok, dan peneliti mengangkat judul proposal “ Penerapan Model Pembelajaran *Talking Stick* Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Dalam Mata Pelajaran bahasa Indonesia di Kelas 3 SD 004 Sihepeng, Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal”.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) atau *class room research* yang merupakan salah satu metode penelitian yang bertujuan untuk mengatasi permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran di kelas atau di sekolah. Menurut Hopkins penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif, yang dilakukan oleh pelaku pendidik untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakan dalam melaksanakan tugas dan memperdalam pemahaman terhadap kondisi dalam praktik pembelajaran.³² Penelitian tindakan kelas adalah membuat perubahan, penelitian ini dilakukan oleh peneliti sendiri dan berkolaborasi dengan pendidik sebagai mitra kerja yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa dengan materi puisi dan peneliti berkolaborasi dengan wali kelas III tentang kolaborasi waktu dimana peneliti hanya masuk kelas dalam 2 kali seminggu dan peneliti dan wali kelas saling meyetujui atau bersepakat bersama dengan cara berbagi informasi.

C. Latar dan Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memilih kelas 3 SD sebagai objek penelitiannya, adapun jumlah siswa di kelas 3 SD 004 Sihepeng sebanyak 15 peserta didik yang terdiri dari 10 siswi perempuan dan 5 siswa laki-laki. Sumber data dalam penelitian ini yaitu: kepala sekolah, wali kelas 3, dan yang paling penting

³² Fery Muhammad Firdaus, *Penelitian Tindakan Kelas Di SD/MI* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2020), hlm. 6.

adalah siswa kelas 3 di SD 004 Sihepeng, karena yang menampilkan perubahan yang terjadi akibat penerapannya.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data merupakan bagian terpenting dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan data, untuk mendapatkan data perlu dilakukan berbagai cara. Adapun cara atau teknik untuk mendapatkan data dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan bagian dari teknik pengumpulan data yang dilakukan secara langsung kelapangan dengan melakukam pengamatan dan pencatatan tentang apa yang terjadi pada objek pengamatan. Observasi juga merupakan suatu kegiatan yang dilakukan manusia dengan menggunakan panca indra yaitu mata, observasi dilaksanakan pada saat proses pembelajaran dan penggunaan model pembelajaran di kelas 3 SD Negeri 004 Sihepeng, selain itu dengan melakukan observasi peneliti akan mengetahui keadaan di lapangan (sekolah

2. Tes

Tes merupakan cara yang digunakan untuk mengetahui keterampilan siswa pada materi puisi dan cara untuk memberikan penilaian kepada siswa dalam bentuk tugas, baik secara individual maupun kelompok.³³ Maka peneliti melakukan tes yang berbentuk tes praktek,

³³ Dr. Laili Rahmawati, S.Pd., M.Pd, Dr. Miftakhul Huda, S.Pd., M.Pd, *Evaluasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia* (Jawa Tengah : Muhammadiyah University Press, 2022) Hal.21-22

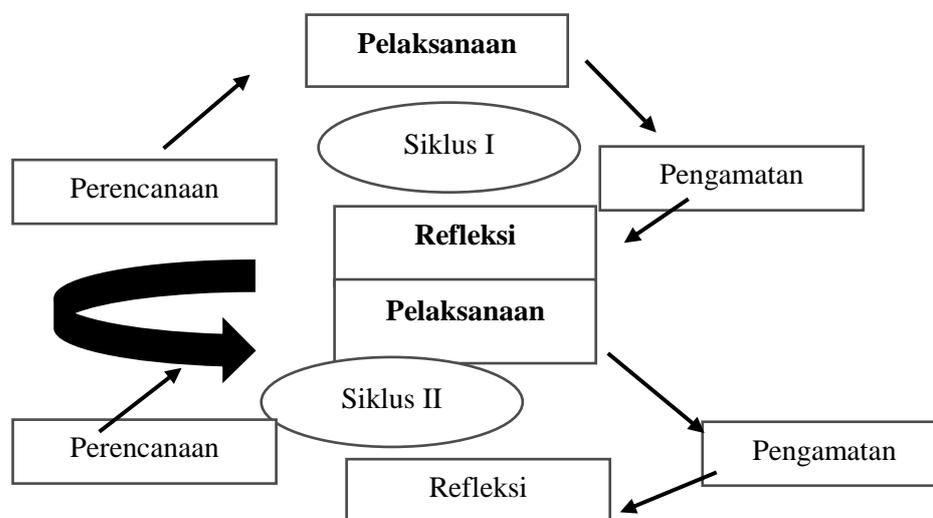
peserta didik akan membacakan sebuah puisi yang telah ditentukan oleh peneliti dan guru kelas secara tatap muka.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data-data seperti data guru, siswa, silabus, RPP, serta kurikulum yang digunakan oleh sekolah. Dokumentasi juga diperlukan dalam bentuk foto guru memperoleh data pendukung selama proses pembelajaran. Adapun data yang diperoleh oleh peneliti dari respon siswa dan guru terhadap wawancara yang dilakukan oleh peneliti dan juga daftar nama siswa.

E. Langkah-Langkah Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan model dari Kemmnis dan MC. Taggarat yang bersifat siklus (berputar seperti jarum jam) dan spril artinya semakin lama kegiatan berlangsung semakin meningkat perubahan dan pencapaian hasilnya. Peneliti ini terdiri dari empat tahapan yaitu: pengamatan, pelaksanaan, dan refleksi.³⁴



³⁴ Firdaus, *Penelitian Tindakan Kelas Di SD/MI*, hlm. 138.

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 2 siklus yaitu pada kegiatan awal yang dilakukan untuk mengetahui permasalahan yang ada dengan melakukan observasi di kelas saat pembelajaran berlangsung dan wawancara dengan siswa kelas 3 SD Negeri 004 Sihepeng. Dari kegiatan awal tersebut kemudian peneliti menetapkan pembelajaran dengan model pembelajaran *talking stick*, adapun lebih rincinya penelitian tindakan kelas akan menjabarkan rangkain sebagai berikut:

a. Siklus I

a. Perencanaan (planning)

Kegiatan yang dilakukan pada tahapan perencanaan tindakan ini adalah:

1. Membuat rencana pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick*
2. Memprsiapkan sarana dan model *talking stick* yang akan digunakan dalam pembelajaran
3. Mempersiapkan lembar observasi dan catatan laangan yang ada setiap pembelajaran
4. Pembentukan pembentukan kelompok pada setiap siklus, siswa dibagi kelompok kecil setiap kelompok 4 sampai 5 anak.

b. Tindakan (acting)

Pada tahapan ini peneliti mendesain pembelajaran menggunakan model *talking stick* serta dalam mengajar peneliti mengajar dengan

menggunakan panduan RPP yang telah disusun sebelumnya sekaligus peneliti mengamati dengan cara observasi untuk mendapatkan informasi.

c. Observasi (Observation)

Observasi dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang sudah disiapkan oleh peneliti yang terdiri dari lembar observasi guru dan siswa.

d. Refleksi (Refleksi)

Pada tahapan ini peneliti mengumpulkan dan mengidentifikasi data yang diperoleh yaitu meliputi lembar observasi atau catatan dari guru, kemudian peneliti melakukan refleksi dengan cara melakukan penilaian terhadap proses selama pembelajaran berlangsung, masalah yang muncul dan berkaitan dengan hal-hal yang dilakukan. Setelah melakukan refleksi kemudian peneliti merumuskan perencanaan.

b. Siklus II

a. Perencanaan (Planning)

Kegiatan yang dilakukan pada tahapan tindakan ini adalah:

1. Membuat rencana pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model *talking stick*
2. Mempersiapkan sarana dan model *talking stick* yang akan digunakan dalam pembelajaran
3. Mempersiapkan lembar observasi dan catatan lapangan yang ada setiap pembelajaran
4. Mempersiapkan post tes yang akan diberikan pada akhir siklus

5. Pembentukan kelompok, kelompok kecil setiap kelompok 3 sampai 4 anak.

b. Tindakan (acting)

Pada tahapan ini peneliti mendesain pembelajaran menggunakan model *talking stick* serta dalam mengajar peneliti mengajar dengan menggunakan panduan RPP yang telah disusun sebelumnya sekaligus peneliti mengamati dengan cara observasi untuk mendapatkan informasi.

c. Observasi (observation)

Observasi dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang sudah disiapkan oleh peneliti yang terdiri dari lembar observasi guru dan siswa

d. Refleksi (Refleksi)

Pada tahapan ini peneliti mengumpulkan dan mengidentifikasi data yang diperoleh yaitu meliputi lembar observasi atau catatan dari guru, kemudian peneliti melakukan refleksi dengan cara melakukan penilaian terhadap proses selama pembelajaran berlangsung, masalah yang muncul dan berkaitan dengan hal-hal yang dilakukan. Setelah melakukan refleksi kemudian peneliti merumuskan perencanaan.

F. Teknik Analisis Data

Data penelitian dianalisis secara deskriptif kualitatif yaitu analisis menggunakan kata untuk mengetahui keberhasilan peserta didik. Teknik analisis data merupakan suatu usaha untuk memiliki, menggolongkan, dan menyusun data kedalam kategorisasi atau mengklarifikasi data yang

digunakan dan apakah data yang diperoleh melalui kegiatan tindakan siklus yang telah dilaksanakan dapat dianalisis dengan mencapai rata-rata dalam menentukan kelebihan atau kelemahan tindakan sehingga dapat memperoleh kesimpulan untuk tindakan siklus selanjutnya dan perbaikan pada tindakan siklus selanjutnya mencermati setiap indikator.³⁵

1. Analisis Data Observasi Guru dan Siswa

Data hasil observasi dianalisis dengan mendeskripsikan aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Format dari penilaian ini berupa skala penilaian (*rating scale*) yang dibuat dalam bentuk *Checklist*.

Analisis ini dilakukan dengan menggunakan rumus persentase:³⁶

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka Presentase

f = Frekuensi aktivitas guru dan siswa yang muncul

N = jumlah aktivitas keseluruhan

Dari rumus di atas akan didapatkan hasil perhitungan berupa persentase dengan pengelompokan kategori sebagai berikut:³⁷

Tabel 3.1
Kategori Kriteria Penilaian Hasil Pengamatan Aktivitas Guru dan Siswa

No	Nilai %	Kategori Penilaian
1	0-25	Kurang

³⁵ Firdaus, hlm. 142.

³⁶ Anas Sudjiono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Press, 2009), hlm. 43.

³⁷ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 281.

2	26-50	Cukup
3	51-75	Baik
4	76-100	Baik Sekali

Kriteria pencapaian aktivitas siswa dalam pembelajaran adalah apabila kadar aktivitas siswa dan guru ≥ 75 , kriteria minimal “Baik”.

2. Analisis Data Keterampilan Berbicara Siswa

Berdasarkan teori belajar tuntas, seorang peserta didik dipandang tuntas jika ia mampu mencapai tujuan pembelajaran.³⁸ Sedangkan KKM Matematika yang berlaku di SD 004 Sihepeng secara individu minimal 70. Kemudian suatu kelas dikatakan tuntas apabila mencapai sekurang-kurangnya 75% dari 100% siswa yang ada di dalam kelas.

Adapun untuk menetapkan keberhasilan anak digunakan beberapa penilaian sebagai berikut:

a. Penilaian rata-rata anak

$$X = \frac{\sum x}{\sum n}$$

Keterangan:

X= Nilai rata-rata

X= Jumlah semua nilai rata-rata

N= Jumlah siswa

b. Penilaian Ketuntasan Belajar

Untuk mendapatkan persentase ketuntasan keterampilan berbicara peserta didik, maka digunakan rumus sebagai berikut:

³⁸ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristik, Dan Implementasi* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), hlm. 254–255.

$$P = \frac{\text{jumlah anak yang berhasil dalam belajar}}{\text{jumlah seluruh anak}} \times 100\%$$

Kriteria penilaian respon skala hasil belajar:

Tabel 3.2 Klasifikasi Nilai Hasil Belajar Siswa

No	Angka	Kriteria
1	80-100	Baik Sekali
2	65-79,9	Baik
3	55-64,9	Cukup
4	40 – 54,9	Kurang
5	0 – 39,9	Kurang Sekali

G. Indikator Keberhasilan

Guna menentukan keberhasilan penelitian ini, maka dirumuskan indikator keberhasilan dalam upaya peningkatan keterampilan berbicara siswa melalui model *talking stick* kelas 3 SD Negeri 004 Sihepeng dapat dianalisis berdasarkan indikator keberhasilan secara individu dan klasikal.

Indikator keberhasilan secara individu dapat dilihat dengan melihat hasil keterampilan berbicara siswa dalam pembelajaran yang diajarkan dikelas 3 SD Negeri 004 Sihepeng sesuai pada panduan penilaian kurikulum, dimana peserta didik dikatakan tuntas jika setiap siswa mendapat nilai dengan KBM ≥ 70 .

Adapun indikator keberhasilan secara klasik yang diharapkan adalah peningkatan keterampilan berbicara siswa melalui model *talking stick* dimana secara keseluruhan siswa yang tuntas mencapai 75% yang dilihat dari jumlah ketuntasan keseluruhan siswa.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

1. Kondisi Awal

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus. Setiap siklus mencakup tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini dilakukan di kelas 3 SD Negeri 004 Sihpeng Kabupaten Mandailing Natal Tahun Pelajaran 2024/2025. Subjek penelitian berjumlah 15 siswa, dengan fokus pada mata pelajaran bahasa Indonesia pada materi puisi menggunakan model pembelajaran *Talking Stick*.

Berdasarkan hasil observasi pada tahap prasiklus, proses pembelajaran bahasa Indonesia di kelas 3 SD Negeri 004 Sihpeng Kabupaten Mandailing Natal menunjukkan kekurangan antara lain:

- 1 Keterampilan berbicara siswa dalam membawakan puisi masih rendah. Siswa kesulitan berbicara dalam membaca puisi dengan baik dan benar.
- 2 Saat pembelajaran berlangsung, guru belum memperhatikan keaktifan siswa. Guru lebih dominan dalam aktivitas yang terjadi saat proses pembelajaran, sementara siswa cenderung menjadi pendengar pasif.
- 3 Proses pembelajaran di sekolah tersebut masih menerapkan metode pembelajaran yang monoton yaitu ceramah dan jarang menggunakan media pembelajaran sebagai alat bantu proses pembelajaran.

Pada tahap siklus ini, keterampilan berbicara siswa dalam mata pelajaran bahasa Indonesia masih rendah dimana hanya mencapai rata-rata sebesar 55,67. Hal ini terlihat dari tabel keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia pada tahap siklus berikut:

Tabel 4.1 Data Hasil Keterampilan Berbicara Siswa Tahap *PraSiklus* Siswa kelas 3 SD Negeri 004 Sihepeng

No	Kode Siswa	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Hanan	45		√
2	Salsa	50		√
3	Tiara	50		√
4	Diva	45		√
5	Anisa	75	√	
6	Sopwah	45		√
7	Heri	50		√
8	Sein	55		√
9	Naldi	45		√
10	Tasya	45		√
11	Yumna	45		√
12	Afsoh	50		√
13	Feri	75	√	
14	Rani	80	√	
15	Anggun	80	√	
Jumlah		835	4	11
Rata-rata		55,67		
Persentase Ketuntasan Belajar			26,67%	73,33%

Berdasarkan tabel keterampilan berbicara siswa tahap *prasiklus*, diketahui bahwa jumlah nilai keterampilan berbicara siswa sebesar 835. Kemudian hanya terdapat 4 dari 15 siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan. Kemudian dapat dihitung nilai rata-rata dan persentase keterampilan berbicara siswa sebelum *prasiklus* dengan rumus sebagai berikut.

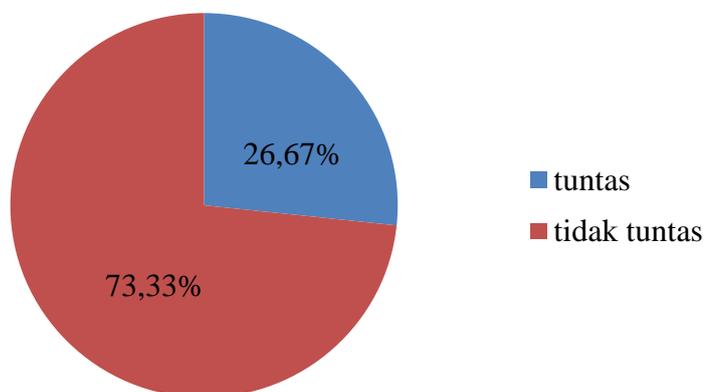
a. Rata-rata Nilai

$$\begin{aligned} X &= \frac{\sum x}{n} \\ &= \frac{835}{15} \\ &= 55,67 \end{aligned}$$

b. Persentase Ketuntasan

$$\begin{aligned} X &= \frac{\sum x}{\sum n} \times 100\% \\ &= \frac{4}{15} \times 100\% \\ &= 26,67\% \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan dapat dibuat diagram lingkaran untuk mendapatkan gambaran data *prasiklus* sebagai berikut:



Gambar 4.1 Persentase Ketuntasan Siswa Tahap *Prasiklus*

Berdasarkan hasil perhitungan, ketuntasan hasil belajar siswa pada tahap *prasiklus* mencapai 26,67%. Hal ini menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil siswa yang mencapai standar minimum yang telah ditetapkan. Nilai rata-rata hasil belajar siswa juga tergolong rendah, yaitu sebesar 55,67.

Dengan ketuntasan yang hanya sebesar 26,67%, sebagian besar siswa belum berhasil mencapai keterampilan membaca yang diharapkan. Angka ini mengindikasikan adanya kesenjangan yang signifikan antara keterampilan siswa dengan target pembelajaran yang diharapkan. Berdasarkan permasalahan tersebut maka peneliti menerapkan model pembelajaran *talking stick* untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa dalam mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas 3 SD Negeri 004 Sihepeng.

2. Siklus I

a. Pertemuan 1

1) Perencanaan

Sebelum melaksanakan tindakan penelitian dan guru melakukan persiapan. Pada tahap perencanaan, tindakan yang direncanakan terdiri dari 2 kali pertemuan.

Adapun perencanaan yang dilakukan yaitu:

- a) Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berisikan langkah-langkah kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran *talking stick* dengan guru bahasa Indonesia dan membuat jadwal penelitian.
- b) Menyiapkan media yang dibutuhkan dalam pembelajaran dengan model pembelajaran *talking stick* serta materi puisi yaitu tongkat dan materi puisi.

c) Menyiapkan lembar observasi aktivitas guru dan siswa pada setiap pertemuan untuk melihat peningkatan aktivitas belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia.

Meyiapkan instrumen tes berupa tes lisan yaitu dengan membaca teks puisi yang disediakan dengan kaidah yang baik dan benar. Tes ini akan diberikan kepada siswa pada tahap evaluasi.

2) Tindakan

Dalam tahap ini, peneliti bersama guru melaksanakan pembelajaran bahasa Indonesia materi pembelajaran puisi menggunakan model pembelajaran *talking stick*. Pada tahap tindakan ini guru melaksanakan tindakan seperti RPP yang telah dibuat dan telah dikonsultasikan kepada dosen pembimbing. Tindakan dilaksanakan dengan langkah sebagai berikut.

Pertemuan pertama berlangsung selama 35 menit. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada pertemuan pertama, dilaksanakan pada tanggal 21 Agustus 2024, pukul 08.00-08.35 WIB. Dengan tindakan sebagai berikut:

- a) Guru memberikan salam.
- b) Guru menanyakan kabar.
- c) Guru mengajak semua siswa berdo'a untuk memulai kegiatan belajar.
- d) Guru mengecek kehadiran siswa.

- e) Guru menyampaikan tema yang akan dipelajari pada hari itu.
- f) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan tentang pengertian berpuisi.
- g) Guru menyiapkan model pembelajaran *talking stick* untuk menjelaskan pembelajaran.
- h) Guru mengarahkan kepada siswa untuk mengamati materi yang dijelaskan oleh guru.
- i) Guru menjelaskan materi yang akan diajarkan yang dimana guru menjelaskan tentang pengertian puisi dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick*.
- j) Guru mengarahkan kepada siswa untuk membuat kelompok kecil.
- k) Guru menyiapkan sebuah tongkat dan guru memberikan tongkat kepada peserta didik setelah itu guru memberikan pertanyaan dan peserta didik memegang tongkat dan siswa harus menjawab pertanyaan guru.
- l) Guru mengarahkan kepada siswa untuk bertukar pertanyaan dengan kelompok lain.
- m) Guru akan memberi kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan dari kelompok lain yang mendapat pertanyaan dari kelompok lain.
- n) Guru dan siswa mengadakan refleksi/ menyimpulkan tentang materi puisi .

- o) Guru menunjukkan salah satu siswa untuk berpuisi dihadapan guru dan siswa.
- p) Guru memberi tugas tambahan di rumah untuk mencari contoh-contoh puisi agar siswa lebih giat dan lebih meningkatkan keterampilan berbicara siswa.
- q) Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan mengajak siswa semua berdoa untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran.

3) Observasi

Peneliti melakukan pengamatan dan mencatat semua hal-hal yang diperlakukan dengan menggunakan format observasi/penilaian yang telah disusun. Termasuk juga pengamatan secara cermat pelaksanaan skenario tindakan dari waktu ke waktu dan dampaknya terhadap proses dan hasil belajar berupa keterampilan berbicara siswa. Data yang dikumpulkan dapat berupa data kuantitatif seperti hasil observasi dan hasil tes yang dilakukan oleh peneliti, tetapi juga data kualitatif yang menggambarkan keaktifan siswa, antusias siswa, mutu diskusi yang dilakukan, dan lain-lain.

Hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa yang dilakukan oleh peneliti dan rekan peneliti selama proses pembelajaran bahasa Indonesia pada siklus I pertemuan yaitu kurang aktif. Hal ini dibuktikan dengan pasifnya siswa ketika pembelajaran

berlangsung. Pada kegiatan inti, guru memberikan pertanyaan mengenai pengertian puisi namun masih banyak siswa yang belum menjawab pertanyaan guru. Setelah itu, guru menjelaskan kembali materi mengenai puisi, sebagian siswa sudah memperhatikan walaupun masih ada siswa yang belum fokus.

Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai hal yang belum dipahami, tetapi hanya beberapa siswa yang bertanya. Selain itu, saat guru mengumumkan anggota kelompok selama pembelajaran berlangsung hanya sebagian kecil siswa langsung menuju kelompoknya, namun masih banyak siswa yang masih duduk di tempat duduknya menunggu arahan ulang dari guru.

Pada pertemuan pertama ini siswa sudah cukup antusias, hal ini terbukti pada perhatian siswa tertuju pada guru, siswa memperhatikan penjelasan guru dengan seksama akan tetapi aktivitas siswa secara keseluruhan belum memuaskan. Hal ini dibuktikan dari lembar observasi aktivitas siswa yang hanya memperoleh nilai aktivitas belajar sebesar 57 dengan kategori cukup.

a) Hasil Keterampilan Berbicara Siswa

Berdasarkan tes keterampilan berbicara siswa yang dilakukan di akhir pembelajaran, hasil tes tersebut menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil keterampilan berbicara siswa

pada pertemuan pertama dengan prasiklus. Keterampilan berbicara siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.2 Data Keterampilan Berbicara Siswa Siklus I Pertemuan Ke-1

No	Kode Siswa	Nilai	Keterangan
1	Hanan	45	tidak tuntas
2	Salsa	50	tidak tuntas
3	Tiara	50	tidak tuntas
4	Diva	55	tidak tuntas
5	Anisa	75	tuntas
6	Sopwah	50	tidak tuntas
7	Heri	50	tidak tuntas
8	Sein	50	tidak tuntas
9	Naldi	45	tidak tuntas
10	Tasya	45	tidak tuntas
11	Yumna	50	tidak tuntas
12	Afsoh	50	tidak tuntas
13	Feri	80	tuntas
14	Rani	80	tuntas
15	Anggun	80	tuntas
Jumlah		855	
Rata-rata		57	
Tuntas		4	
Tidak Tuntas		11	
Persentase Ketuntasan		26,67%	

Berdasarkan data pada tabel 4.2, total nilai keterampilan berbicara siswa mencapai 855. Dari 15 siswa, hanya 4 yang berhasil mencapai kriteria ketuntasan yang telah ditetapkan. Kemudian maka dapat dihitung nilai rata-rata dan persentase keterampilan berbicara siswa dengan rumus sebagai berikut.

Rata-rata Nilai

$$X = \frac{\sum x}{n}$$

$$= \frac{855}{15}$$

$$= 57$$

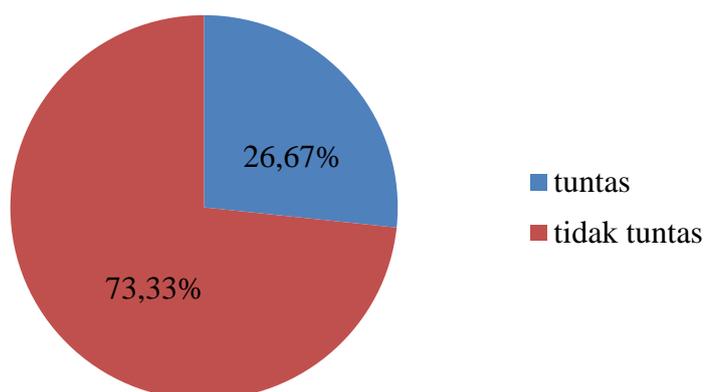
Persentase Ketuntasan

$$X = \frac{\sum x}{\sum n} \times 100\%$$

$$= \frac{4}{15} \times 100\%$$

$$= 26,67\%$$

Dari hasil perhitungan dapat dibuat diagram lingkaran untuk mendapatkan gambaran data Siklus I pertemuan ke-1 sebagai berikut:



Gambar 4.2 Persentase Ketuntasan Siswa Tahap Siklus I Pertemuan

Ke-1

Berdasarkan hasil perhitungan ketuntasan belajar, pada siklus 1 pertemuan pertama, ketuntasan keterampilan berbicara siswa mencapai 26,67%. Ini menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil siswa yang berhasil mencapai standar kompetensi minimum yang telah ditetapkan. Nilai rata-rata keterampilan berbicara siswa dalam pertemuan ini juga cukup rendah, yakni 57, yang

menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih berada di bawah batas ketuntasan. Dengan demikian ada indikasi bahwa materi pembelajaran belum sepenuhnya dipahami oleh mayoritas siswa. Hasil ini mengisyaratkan perlunya perbaikan atau penyesuaian dalam proses pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

b) Hasil Observasi Aktivitas Guru

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh pengamat terhadap proses pembelajaran yang dilakukan oleh Guru pada Siklus I pertemuan pertama diperoleh data-data berikut :

Tabel 4. 3 Observasi Guru Siklus I Pertemuan 1

No	Kegiatan	Ya	Tidak
1	Menyiapkan alat, bahan dan model yang akan digunakan untuk pembelajaran		√
2	Menjelakan materi tentang puisi	√	
3	Pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran <i>talking stick</i>	√	
4	Menjelaskan pengertian dan contoh puisi kepada peserta didik dengan menggunakan media tongkat		√
5	Memberikan tugas dalam materi yang dijelaskan		√
6	Mengumpulkan tugas yang diarahkan	√	
7	Mengadakan refleksi dari tugas yang diberikan	√	
8	Menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan	√	
Total		5	3
Nilai		67,5	
Kategori		Cukup	

Berdasarkan tabel di atas diketahui hasil observasi aktivitas guru pada siklus I pertemuan pertama memperoleh nilai sebesar 67,5 yang menunjukkan katagori penilaian cukup, hal ini menunjukkan secara umum aktivitas guru sudah cukup baik sesuai

dengan langkah-langkah yang telah ditetapkan sebelumnya tetapi belum maksimal.

c) Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh pengamat terhadap aktivitas pembelajaran yang dilakukan oleh siswa pada Siklus I pertemuan pertama diperoleh data-data berikut :

Tabel 4. 4 Observasi Siswa Siklus I Pertemuan 1

No	Kegiatan	Ya	Tidak
1	Menyiapkan perlengkapan alat belajar (buku, alat tulis, dsb)	√	
2	Mendengarkan penjelasan materi tentang Puisi	√	
3	Pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran <i>talking stick</i>	√	
4	Mengamati penjelasan dari guru		√
5	Mengerjakan tugas yang diberikan		√
6	Mengumpulkan tugas yang diberikan		√
7	Mengadakan refleksi dari tugas yang diberikan	√	
8	Menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan		√
Total		4	4
Nilai		50	
Kategori		Cukup	

Berdasarkan tabel di atas diketahui hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama memperoleh nilai sebesar 50 yang menunjukkan katagori penilaian cukup, hal ini menunjukkan secara umum aktivitas siswa sudah cukup sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditetapkan sebelumnya tetapi belum maksimal karena beberapa aktivitas belum dilakukan.

4) Refleksi

Setelah pembelajaran siklus I pertemuan 1 selesai dilaksanakan, peneliti dan guru bersama-sama mengadakan refleksi untuk mengevaluasi permasalahan yang muncul selama pelaksanaan siklus I pertemuan 1. Adapun hasil refleksi yang dilakukan oleh peneliti terhadap penerapan model pembelajaran *talking stick* pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas 3 SD 004 Sihepeng. Berdasarkan data yang diperoleh dalam siklus I pertemuan 1, pembelajaran di kelas menunjukkan hasil yang meningkat, namun tidak signifikan. Beberapa hal yang perlu ditingkatkan dalam siklus berikutnya antara lain:

- a) Berdasarkan tes hasil keterampilan berbicara yang dilakukan di akhir pertemuan, diketahui bahwa terdapat 4 dari 11 siswa yang memenuhi kategori tuntas dengan mendapatkan nilai minimal KKM yaitu 70. Hal ini menunjukkan hanya 26,67% siswa yang tuntas melalui pembelajaran menggunakan model *talking stick* pada materi puisi yang mana belum memenuhi kriteria ketuntasan PTK pada penelitian ini yaitu sebesar 75%. Dengan demikian perlu dilakukan evaluasi untuk meningkatkan epektifitas pembelajaran pada pertemuan berikutnya.
- b) Siswa belum begitu paham sepenuhnya materi puisi. Terbukti ketika diminta untuk menyebutkan fungsi-fungsi puisi, masih ada siswa yang belum dapat menjelaskannya. Sehingga pada

pertemuan berikutnya guru harus menjelaskan dengan lebih baik lagi. Selain itu, Sebagian besar siswa belum mampu menampilkan ekspresi yang sesuai dengan isi dan emosi puisi. Siswa juga terlihat canggung dan kurang percaya diri saat mengekspresikan perasaan dalam membaca puisi. Siswa sering salah melafalkan kata-kata tertentu, terutama yang jarang mereka gunakan dalam kehidupan sehari-hari. Dapat disimpulkan bahwa kinerja siswa dalam membaca puisi pada pertemuan ini masih rendah.

- c) Siswa masih malu dan takut ditunjukkan ketika mengikuti proses pembelajaran *talking stick*. Hal ini menunjukkan rasa tidak percaya diri dan kurangnya pemahaman siswa terkait materi yang diajarkan. Oleh karena itu, pada pertemuan berikutnya guru harus menjelaskan dengan lebih baik lagi serta memastikan keadaan siswa tidak tegang dan nyaman agar pembelajaran berlangsung dengan lancar tanpa kendala.

Setelah dilakukan uji instrumen pada siklus I pertemuan 1 untuk mengevaluasi proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick*, ditemukan adanya peningkatan keterampilan berbicara siswa sebelum tindakan perbaikan dilakukan.

- b. Pertemuan 2

- 1) Perencanaan

Sebelum melaksanakan tindakan penelitian dan guru melakukan persiapan. Pada tahap perencanaan, tindakan yang direncanakan terdiri dari 2 kali pertemuan.

Adapun perencanaan yang dilakukan yaitu:

- a) Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berisikan langkah-langkah kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran *talking stick* dengan guru bahasa Indonesia dan membuat jadwal penelitian.
- b) Menyiapkan media yang dibutuhkan dalam pembelajaran dengan model pembelajaran *talking stick* serta materi puisi yaitu tongkat dan materi puisi.
- c) Menyiapkan lembar observasi aktivitas guru dan siswa pada setiap pertemuan untuk melihat peningkatan aktivitas belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia.
- d) Meyiapkan instrumen tes berupa tes lisan yaitu dengan membaca teks puisi yang disediakan dengan kaidah yang baik dan benar. Tes ini akan diberikan kepada siswa pada tahap evaluasi..

2) Tindakan

Dalam tahap ini, peneliti bersama guru melaksanakan pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan model pembelajaran *talking stick*. Tindakan dilaksanakan dengan langkah sebagai berikut:

Pertemuan kedua berlangsung 35 menit, dilaksanakan pada tanggal 22 Agustus 2024, pukul 10.00-10.35 WIB. Dengan Tindakan sebagai berikut:

- a) Guru memberikan salam.
- b) Guru menanyakan kabar.
- c) Guru mengajak semua siswa berdo'a untuk memulai kegiatan belajar.
- d) Guru mengecek kehadiran siswa.
- e) Guru menyampaikan tema yang akan dipelajari pada hari itu.
- f) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan tentang bagian-bagian puisi.
- g) Guru menyiapkan model pembelajaran *talking stick* untuk menjelaskan pembelajaran.
- h) Guru mengarahkan kepada siswa untuk mengamati materi yang dijelaskan oleh guru.
- i) Guru menjelaskan materi yang akan diajarkan yang dimana guru menjelaskan tentang bagian-bagian puisi puisi dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick*.
- j) Guru mengarahkan kepada siswa untuk membuat kelompok kecil.
- k) Guru menyiapkan sebuah tongkat dan guru memberikan tongkat kepada peserta didik setelah itu guru memberikan

pertanyaan dan peserta didik memegang tongkat dan siswa harus menjawab pertanyaan guru.

- l) Guru mengarahkan kepada siswa untuk bertukar pertanyaan dengan kelompok lain.
 - m) Guru akan memberi kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan dari kelompok lain yang mendapat pertanyaan dari kelompok lain.
 - n) Guru dan siswa mengadakan refleksi/ menyimpulkan tentang materi puisi.
 - o) Guru menunjukkan salah satu siswa untuk berpuisi dihadapan guru dan siswa.
 - p) Guru memberi tugas tambahan di rumah untuk mencari contoh-contoh puisi agar siswa lebih giat dan lebih meningkatkan keterampilan berbicara siswa.
 - q) Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan mengajak siswa semua berdoa untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran.
- 3) Observasi

Peneliti melakukan pengamatan dan mencatat semua hal-hal yang diperlakukan dan dengan menggunakan format observasi/penilaian yang telah disusun serupa pada pertemuan 2. Hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa yang dilakukan oleh peneliti dan rekan peneliti selama proses pembelajaran bahasa

Indonesia pada siklus I pertemuan 2 yaitu cukup aktif. Hal ini dibuktikan dengan sebagian besar siswa sudah mulai menunjukkan peran sertanya dalam proses pembelajaran yang berlangsung. Mereka sudah mulai antusias dan aktif bertanya terkait materi pembelajaran yang diajarkan. Meski demikian, masih banyak juga yang tetap ragu-ragu dan memilih diam ketika tidak memahami pembelajaran yang berlangsung.

Pada pertemuan kedua ini siswa lebih antusias dibanding pada pertemuan pertama, hal ini dibuktikan dengan perhatian siswa yang berfokus pada guru ketika pembelajaran berlangsung, siswa memperhatikan penjelasan guru dengan seksama meski masih ada sebagian siswa yang mengganggu temannya. Hal ini dibuktikan dari lembar observasi aktivitas siswa yang hanya memperoleh nilai 75 dengan kategori cukup.

a) Hasil Keterampilan Berbicara Siswa

Berdasarkan tes keterampilan berbicara siswa yang dilakukan di akhir pembelajaran, terdapat peningkatan keterampilan berbicara siswa jika dibandingkan dengan pertemuan pertama. Keterampilan berbicara siswa pada pertemuan kedua dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.5 Data Keterampilan Berbicara Siswa Siklus I Pertemuan Ke-2

No	Kode Siswa	Nilai	Keterangan
1	S1	55	tidak tuntas
2	S2	55	tidak tuntas

3	S3	70	tuntas
4	S4	62	tidak tuntas
5	S5	80	tuntas
6	S6	52	tidak tuntas
7	S7	55	tidak tuntas
8	S8	60	tidak tuntas
9	S9	50	tidak tuntas
10	S10	60	tidak tuntas
11	S11	65	tidak tuntas
12	S12	55	tidak tuntas
13	S13	85	tuntas
14	S14	87	tuntas
15	S15	80	tuntas
Jumlah		971	
Rata-rata		64,73	
Tuntas		5	
Tidak Tuntas		10	
Persentase Ketuntasan		33,33%	

Berdasarkan tabel 4.5 di atas diketahui bahwa total nilai keterampilan berbicara siswa mencapai 971. Dari 15 siswa, terdapat 5 yang berhasil mencapai kriteria ketuntasan yang telah ditetapkan, maka dapat dihitung nilai rata-rata dan persentase keterampilan berbicara siswa dengan rumus sebagai berikut.

Rata-rata Nilai

$$X = \frac{\sum x}{n}$$

$$= \frac{971}{15}$$

$$= 64,73$$

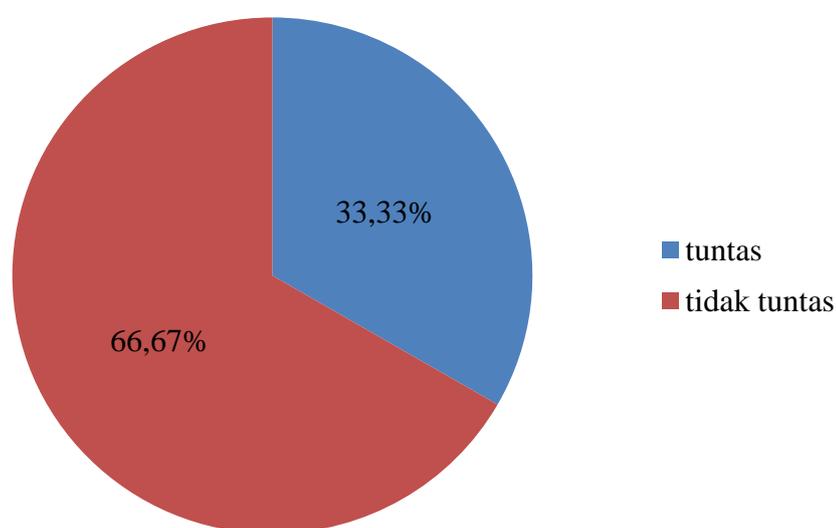
Persentase Ketuntasan

$$X = \frac{\sum x}{\sum n} \times 100\%$$

$$= \frac{5}{15} \times 100\%$$

$$= 33,33\%$$

Dari hasil perhitungan dapat dibuat diagram lingkaran untuk mendapatkan gambaran data Siklus I pertemuan ke-2 sebagai berikut:



Gambar 4.3 Persentase Ketuntasan Siswa Tahap Siklus I Pertemuan Ke-2

Berdasarkan hasil tersebut, diketahui bahwa dari 15 siswa, hanya 5 siswa atau sebesar 33,33% yang masuk dalam kategori tuntas, yaitu siswa yang mampu mencapai atau melampaui kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa, yaitu 66,67%, masih belum memenuhi standar kompetensi yang diharapkan. Persentase ketuntasan yang relatif rendah ini menandakan perlunya evaluasi

dalam proses pembelajaran agar lebih banyak siswa dapat mencapai ketuntasan dalam pembelajaran.

b) Hasil Observasi Aktivitas Guru

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh pengamat terhadap proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada Siklus I pertemuan kedua diperoleh data-data berikut :

Tabel 4. 6 Observasi Guru Siklus I Pertemuan 2

No	Kegiatan	Ya	Tidak
1	Menyiapkan alat, bahan dan model yang akan digunakan untuk pembelajaran	√	
2	Menjelaskan materi tentang puisi	√	
3	Pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran <i>talking stick</i>	√	
4	Menjelaskan materi puisi kepada peserta didik dengan menggunakan media tongkat	√	
5	Memberikan tugas dalam materi yang dijelaskan	√	
6	Mengumpulkan tugas yang diarahkan		√
7	Mengadakan refleksi dari tugas yang diberikan	√	
8	Menyimpulkan pembelajaran yang telah di lakukan	√	
Total		7	1
Nilai		87,5	
Kategori		Baik	

Berdasarkan tabel di atas diketahui hasil observasi aktivitas guru pada siklus I pertemuan pertama memperoleh nilai sebesar 87,5 yang menunjukan katagori penilaian baik.

c) Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh pengamat terhadap aktivitas pembelajaran yang dilakukan oleh siswa pada Siklus I pertemuan kedua diperoleh data-data berikut :

Tabel 4. 7 Observasi Siswa Siklus I Pertemuan 2

No	Kegiatan	Ya	Tidak
1	Menyiapkan perlengkapan alat belajar (buku, alat tulis, dsb)	√	
2	Mendengarkan penjelasan materi tentang Puisi	√	
3	Pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran <i>talking stick</i>	√	
4	Mengamati penjelasan dari guru	√	
5	Mengerjakan tugas yang diberikan		√
6	Mengumpulkan tugas yang diberikan	√	
7	Mengadakan refleksi dari tugas yang diberikan	√	
8	Menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan		√
Total		6	2
Nilai		75	
Kategori		Cukup	

Berdasarkan tabel di atas diketahui hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama memperoleh nilai sebesar 75 yang menunjukkan katagori penilaian cukup.

4) Refleksi

Setelah pembelajaran siklus I pertemuan 2 selesai dilaksanakan, peneliti dan guru bersama-sama mengadakan refleksi untuk mengevaluasi permasalahan yang muncul selama pelaksanaan siklus I pertemuan 2. Berdasarkan data yang diperoleh dalam siklus I pertemuan 2, pembelajaran di kelas menunjukkan hasil yang meningkat, namun tidak signifikan baik dari segi keterampilan berbicara maupun aktivitas belajar. Beberapa hal yang perlu ditingkatkan dalam siklus berikutnya antara lain:

- a) Berdasarkan tes keterampilan berbicara yang dilakukan pada akhir pertemuan, hasilnya menunjukkan bahwa hanya 5 dari 10 siswa yang mencapai nilai minimal KKM, yaitu 70. Dengan kata lain,

hanya 33,33% siswa yang berhasil mencapai ketuntasan, sementara kriteria yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah 75%. Hal ini mengindikasikan bahwa penggunaan model pembelajaran *talking stick* pada materi puisi belum efektif sepenuhnya dalam mencapai target ketuntasan. Oleh karena itu, penelitian perlu dilanjutkan ke tahap siklus II.

- b) Siswa masih belum begitu memahami dengan materi puisi dengan baik meskipun apabila dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya sudah ada peningkatan. Hal ini dibuktikan ketika siswa diminta untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk puisi, masih terdapat siswa yang belum mampu menjelaskannya. Sehingga pada siklus berikutnya guru harus menjelaskan dengan lebih baik lagi. Ketika melakukan praktik membaca puisi beberapa siswa mulai mencoba menampilkan ekspresi saat membaca puisi, meskipun belum sepenuhnya sesuai dengan emosi yang diinginkan. Selain itu siswa terlihat lebih berani untuk tampil membaca puisi di depan kelas, meskipun rasa malu dan canggung masih terlihat pada sebagian besar siswa. Kesalahan pelafalan kata-kata masih sering terjadi, namun beberapa siswa sudah memperbaiki pelafalan mereka setelah mendapatkan bimbingan. Secara keseluruhan kemampuan berpuisi siswa hampir mencapai kategori sedang.

c) Seperti halnya pada pertemuan 1, terdapat beberapa siswa yang kurang antusias dan takut saat mengikuti pembelajaran model *talking stick*. Mereka cenderung pasif dan takut ditunjuk untuk membaca puisi oleh guru. Meski demikian, terdapat penurunan jumlah siswa yang pasif apabila dibandingkan dengan pada pertemuan 1.

Setelah dilakukan uji instrumen pada siklus I pertemuan 2 untuk mengevaluasi proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick*, ditemukan adanya peningkatan keterampilan berbicara siswa. Keterampilan berbicara siswa pada siklus I pertemuan 2 menunjukkan adanya kemajuan yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.8 Data Hasil Keterampilan Berbicara Siklus I

No	Kode Siswa	Pertemuan I	Pertemuan II	Rerata	Keterangan
1	Hanan	45	55	50	tidak tuntas
2	Salsa	50	55	52.5	tidak tuntas
3	Tiara	50	70	60	tidak tuntas
4	Diva	55	62	58.5	tidak tuntas
5	Anisa	75	80	77.5	tuntas
6	Sopwah	50	52	51	tidak tuntas
7	Heri	50	55	52.5	tidak tuntas
8	Sein	50	60	55	tidak tuntas
9	Naldi	45	50	47.5	tidak tuntas
10	Tasya	45	60	52.5	tidak tuntas
11	Yumna	50	65	57.5	tidak tuntas
12	Afsoh	50	55	52.5	tidak tuntas
13	Feri	80	85	82.5	tuntas
14	Rani	80	87	83.5	tuntas
15	Anggun	80	80	80	tuntas
Jumlah		855	971	913	
Rata-rata		57	64,73	60,87	

Tuntas	4
Tidak Tuntas	11
Persentase Ketuntasan	26,67%

$$\text{Rata-rata} = \frac{\sum x}{n}$$

$$= \frac{913}{15}$$

$$= 60,87$$

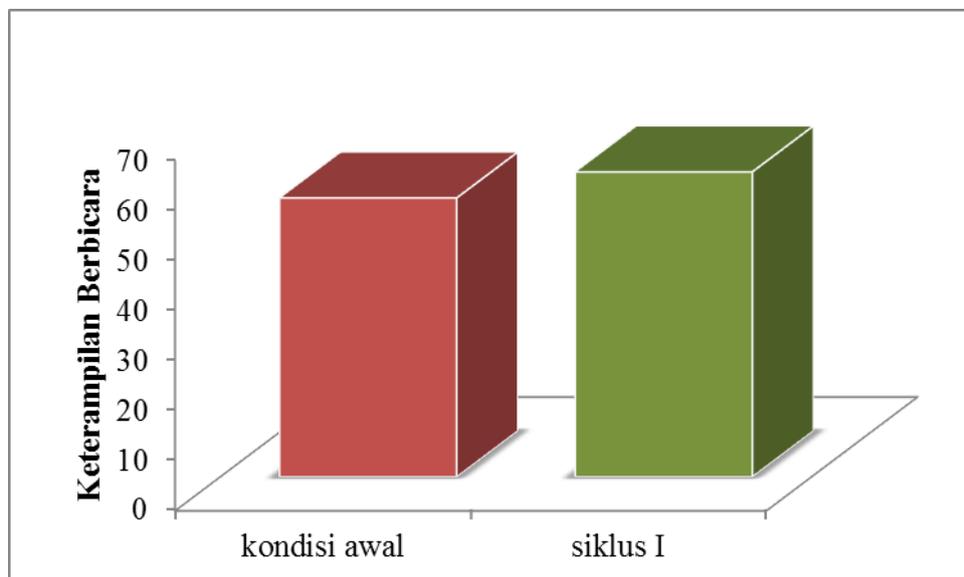
Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *talking stick* telah memberikan dampak positif terhadap keterampilan berbicara siswa kelas 3 SD 004 Sihepeng. Dampak ini terlihat jelas dari peningkatan nilai rata-rata keterampilan berbicara siswa pada tindakan siklus I dibandingkan dengan nilai rata-rata pada kondisi awal. Terdapat peningkatan sebesar 5,2 poin dalam keterampilan berbicara pada siklus I, dimana nilai rata-rata pada kondisi awal adalah 55,67 yang kemudian meningkat menjadi 57. Untuk lebih jelasnya, peningkatan ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.9 Nilai Rerata Keterampilan Berbicara Siswa Pada Kondisi Awal dan Siklus I

Kelas	Nilai Rerata	
	Kondisi Awal	Siklus I
XI	55,67	60,87
Peningkatan	5,2	

Jadi hasil peningkatan dari kondisi awal ke siklus I menunjukkan kenaikan sebesar 5,2 poin. Peningkatan

keterampilan berbicara siswa kelas 3 SD 004 Sihepeng pada siklus I juga dapat dilihat melalui diagram di bawah ini.



Gambar 4.4 Diagram Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa pada siklus I

Untuk melihat pencapaian siswa dalam keterampilan berbicara pada siklus I, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.10 Keberhasilan Siswa dalam Keterampilan Berbicara Pada Siklus I

No	Angka	Kriteria	Jumlah Siswa	Persentase Ketuntasan Belajar
1	80-100	Baik Sekali	3	20%
2	65-79,9	Baik	1	7%
3	55-64,9	Cukup	4	27%
4	40 – 54,9	Kurang	7	47%
5	0 – 39,9	Kurang Sekali	0	0%

Keterangan:

$$\text{Persentase ketuntasan} = \frac{\sum x}{n} \times 100\%$$

$$= \frac{4}{15} \times 100\%$$

$$= 26,67\%.$$

3. Siklus II

a. Pertemuan 1

1) Perencanaan

Pada tahap perencanaan, tindakan yang direncanakan yaitu

Pada tahap perencanaan, tindakan yang direncanakan terdiri dari 2 kali pertemuan.

Adapun perencanaan yang dilakukan yaitu:

- a) Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berisikan langkah-langkah kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran *talking stick* dengan guru bahasa Indonesia dan membuat jadwal penelitian.
- b) Menyiapkan media yang dibutuhkan dalam pembelajaran dengan model pembelajaran *talking stick* serta materi puisi yaitu tongkat dan materi puisi.
- c) Menyiapkan lembar observasi aktivitas guru dan siswa pada setiap pertemuan untuk melihat peningkatan aktivitas belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia.

Meyiapkan instrumen tes berupa tes lisan yaitu dengan membaca teks puisi yang disediakan dengan kaidah yang baik dan benar. Tes ini akan diberikan kepada siswa pada tahap evaluasi.

2) Tindakan

Dalam tahap ini, peneliti bersama guru melaksanakan pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan model pembelajaran *talking stick*. Pertemuan pertama berlangsung selama 35 menit. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada pertemuan pertama, dilaksanakan pada tanggal 26 Agustus 2024, pukul 09.00-09.35 WIB. Dengan tindakan sebagai berikut:

- a) Guru memberikan salam.
- b) Guru menanyakan kabar.
- c) Guru mengajak semua siswa berdo'a untuk memulai kegiatan belajar.
- d) Guru mengecek kehadiran siswa.
- e) Guru menyampaikan tema yang akan dipelajari pada hari itu.
- f) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan tentang pengertian berpuisi.
- g) Guru menyiapkan model pembelajaran *talking stick* untuk menjelaskan pembelajaran.
- h) Guru mengarahkan kepada siswa untuk mengamati materi yang dijelaskan oleh guru.
- i) Guru menjelaskan materi yang akan diajarkan yang dimana guru menjelaskan tentang pengertian puisi dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick*.

- j) Guru mengarahkan kepada siswa untuk membuat kelompok kecil.
- k) Guru menyiapkan sebuah tongkat dan guru memberikan tongkat kepada peserta didik setelah itu guru memberikan pertanyaan dan peserta didik memegang tongkat dan siswa harus menjawab pertanyaan guru.
- l) Guru mengarahkan kepada siswa untuk bertukar pertanyaan dengan kelompok lain.
- m) Guru akan memberi kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan dari kelompok lain yang mendapat pertanyaan dari kelompok lain.
- n) Guru dan siswa mengadakan refleksi/ menyimpulkan tentang materi puisi .
- o) Guru menunjukkan salah satu siswa untuk berpuisi dihadapan guru dan siswa.
- p) Guru memberi tugas tambahan di rumah untuk mencari contoh-contoh puisi agar siswa lebih giat dan lebih meningkatkan keterampilan berbicara siswa.
- q) Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan mengajak siswa semua berdoa untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran.

3) Observasi

Observasi dilakukan oleh peneliti saat pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan model pembelajaran *talking stick* berlangsung. Secara umum, pelaksanaan pembelajaran oleh guru sudah sesuai dengan skenario pembelajaran dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran atau RPP.

Hasil pengamatan terhadap keaktifan siswa yang dilakukan oleh peneliti dan rekan peneliti selama proses pembelajaran bahasa Indonesia pada siklus II pertemuan 1 yaitu hampir keseluruhan siswa kelas 3 SD 004 Sihepeng aktif dalam pembelajaran bahasa Indonesia, di antara bentuk keaktifan siswa yaitu siswa merasa antusias untuk menjawab pertanyaan yang ditulis di papan tulis ataupun yang diajukan guru secara langsung, siswa mampu memahami pengertian dan fungsi-fungsi puisi, mempraktekkan pembacaan puisi serta aktif bertanya ketika belum jelas mengenai petunjuk yang diberikan oleh guru. Hal ini dibuktikan dari lembar observasi aktivitas siswa yang hanya memperoleh nilai 87.5 dengan kategori baik.

a) Hasil Keterampilan Berbicara Siswa

Berdasarkan tes keterampilan berbicara siswa yang dilakukan di akhir pembelajaran, terdapat peningkatan keterampilan berbicara siswa jika dibandingkan dengan hasil

tes pada siklus sebelumnya. Keterampilan berbicara siswa pada pertemuan kedua dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.11 Data Keterampilan Berbicara Siswa Siklus II Pertemuan Ke-1

No	Kode Siswa	Nilai	Keterangan
1	Hanan	65	tidak tuntas
2	Salsa	70	tidak tuntas
3	Tiara	80	Tuntas
4	Diva	75	Tuntas
5	Anisa	85	Tuntas
6	Sopwah	75	Tuntas
7	Heri	70	tidak tuntas
8	Sein	75	Tuntas
9	Naldi	70	tidak tuntas
10	Tasya	80	Tuntas
11	Yumna	75	Tuntas
12	Afsoh	70	tidak tuntas
13	Feri	90	Tuntas
14	Rani	90	Tuntas
15	Anggun	85	Tuntas
Jumlah		1155	
Tuntas		10	
Tidak Tuntas		5	
Persentase Ketuntasan		66,67%	

Berdasarkan tabel keterampilan berbicara siswa di atas diketahui total nilai keterampilan berbicara siswa mencapai 1155. Dari 15 siswa, terdapat 10 yang berhasil mencapai kriteria ketuntasan yang telah ditetapkan. Berdasarkan data tersebut dapat dihitung nilai rata-rata dan persentase berbicara siswa dengan rumus sebagai berikut.

Rata-rata Nilai

$$X = \frac{\sum x}{n}$$

$$= \frac{1155}{15}$$

$$= 77$$

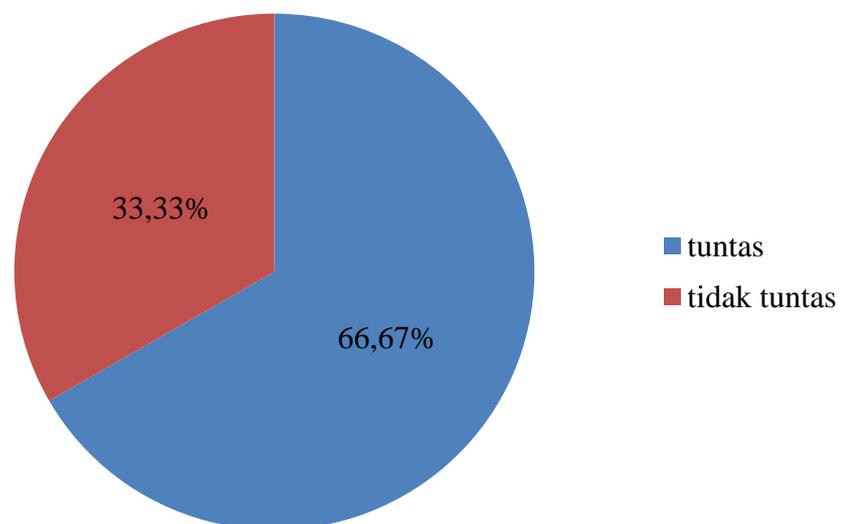
Persentase Ketuntasan

$$X = \frac{\sum x}{\sum n} \times 100\%$$

$$= \frac{10}{15} \times 100\%$$

$$= 66,67\%$$

Dari hasil perhitungan dapat dibuat diagram lingkaran untuk mendapatkan gambaran data Siklus II pertemuan ke-1 sebagai berikut:



Gambar 4.5 Persentase Ketuntasan Siswa Tahap Siklus II Pertemuan

Ke-1

Berdasarkan hasil tersebut, diketahui bahwa dari 15 siswa, sebanyak 10 siswa atau sebesar 66,67% sudah berada dalam

kategori tuntas. Artinya, mayoritas siswa telah berhasil mencapai atau melampaui kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan. Meskipun demikian, masih ada 33,33% siswa yang belum memenuhi standar ketuntasan dan belum memenuhi kriteria ketuntasan sebesar 75% sehingga masih perlu dilakukan pertemuan berikutnya dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

b) Hasil Observasi Aktivitas Guru

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh pengamat terhadap proses pembelajaran yang dilakukan oleh Guru pada Siklus II pertemuan 1 diperoleh data-data berikut :

Tabel 4. 12 Observasi Guru Siklus II Pertemuan 1

No	Kegiatan	Ya	Tidak
1	Menyiapkan alat, bahan dan model yang akan digunakan untuk pembelajaran	√	
2	Menjelaskan materi tentang puisi	√	
3	Pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran <i>talking stick</i>	√	
4	Menjelaskan materi puisi kepada peserta didik dengan menggunakan media tongkat	√	
5	Memberikan tugas dalam materi yang dijelaskan	√	
6	Mengumpulkan tugas yang diarahkan	√	
7	Mengadakan refleksi dari tugas yang diberikan		√
8	Menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan	√	
Total		7	1
Nilai		87,5	
Kategori		Baik	

Berdasarkan tabel di atas diketahui hasil observasi aktivitas guru pada siklus II pertemuan kedua memperoleh nilai sebesar 84,6 yang menunjukkan katagori penilaian baik, hal ini menunjukkan

secara umum aktivitas guru sudah baik dan terlaksana sesuai aktivitas belajar pada rancangan yang telah disiapkan.

c) Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh pengamat terhadap proses pembelajaran yang dilakukan oleh Guru pada Siklus II pertemuan pertama diperoleh data-data berikut :

Tabel 4. 13 Observasi Siswa Siklus II Pertemuan 1

No	Kegiatan	Ya	Tidak
1	Menyiapkan perlengkapan alat belajar (buku, alat tulis, dsb)	√	
2	Mendengarkan penjelasan materi tentang Puisi	√	
3	Pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran <i>talking stick</i>	√	
4	Mengamati penjelasan dari guru	√	
5	Mengerjakan tugas yang diberikan	√	
6	Mengumpulkan tugas yang diberikan	√	
7	Mengadakan refleksi dari tugas yang diberikan	√	
8	Menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan		√
Total		7	1
Nilai		87,5	
Kategori		Baik	

Berdasarkan tabel di atas diketahui hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II pertemuan 1 memperoleh nilai sebesar 87,5 yang menunjukan katagori penilaian baik, hal ini menunjukkan secara umum aktivitas siswa sudah baik dan terlaksana sesuai aktivitas belajar pada rancangan yang telah disiapkan.

4) Refleksi

Pada pelaksanaan tindakan dengan model pembelajaran *talking stick* siklus II ini berjalan dengan baik, karena proses pembelajaran berjalan dengan cukup baik, nilai rata-rata keterampilan berbicara

siswa sebesar 76,75 dan ketuntasan kelas 65%. Akan tetapi penerapan model pembelajaran pembelajaran *talking stick* belum mencapai target yang diinginkan yaitu 75% dari jumlah siswa, sehingga perlu lagi dilakukan di siklus selanjutnya.

Adapun Beberapa hal yang perlu ditingkatkan dalam siklus berikutnya antara lain:

- a) Hasil tes keterampilan berbicara yang dilakukan pada akhir pertemuan pertama siklus II menunjukkan bahwa hanya 10 dari 15 siswa yang berhasil mencapai nilai KKM minimal 70. Artinya, tingkat ketuntasan siswa hanya mencapai 66,67%, yang masih di bawah target ketuntasan yang ditetapkan dalam penelitian ini, yaitu 75%. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar siswa telah memenuhi standar, masih ada beberapa yang memerlukan bimbingan tambahan untuk mencapai hasil yang diharapkan. Oleh karena itu, perlu adanya evaluasi dan penyesuaian dalam proses pembelajaran untuk lebih mendukung siswa yang belum tuntas.
- b) Siswa kurang fokus memperhatikan penjelasan guru ketika penyampaian materi puisi dan bercanda dengan temannya.
- c) Sebagian siswa sudah memahami dasar-dasar materi puisi, seperti mengenali struktur dan fungsi puisi, meskipun belum mendalam. Mereka mampu menjawab beberapa pertanyaan sederhana terkait isi puisi. Siswa juga mulai menunjukkan ekspresi saat membaca

puisi, meskipun belum sepenuhnya konsisten dengan isi dan emosi puisi. Selain itu, intonasi siswa sudah lebih baik dibandingkan sebelumnya, meskipun belum sepenuhnya tepat pada setiap bagian puisi. Secara keseluruhan, kemampuan berpuisi siswa berada dalam kategori sedang.

- d) Keterampilan guru dalam mengelola kelas perlu ditingkatkan. Masih terdapat beberapa siswa yang asyik sendiri dengan kegiatan yang tidak terkait dengan pembelajaran dan tidak mengerjakan tugas yang seharusnya dikerjakan.

b. Pertemuan 2

1) Perencanaan

Pada tahap perencanaan, tindakan yang direncanakan yaitu

Pada tahap perencanaan, tindakan yang direncanakan terdiri dari 2 kali pertemuan.

Adapun perencanaan yang dilakukan yaitu:

- a) Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berisikan langkah-langkah kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran *talking stick* dengan guru bahasa Indonesia dan membuat jadwal penelitian.
- b) Menyiapkan media yang dibutuhkan dalam pembelajaran dengan model pembelajaran *talking stick* serta materi puisi yaitu tongkat dan materi puisi.

c) Menyiapkan lembar observasi aktivitas guru dan siswa pada setiap pertemuan untuk melihat peningkatan aktivitas belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia.

Meyiapkan instrumen tes berupa tes lisan yaitu dengan membaca teks puisi yang disediakan dengan kaidah yang baik dan benar. Tes ini akan diberikan kepada siswa pada tahap evaluasi.

2) Tindakan

Dalam tahap ini, peneliti bersama guru melaksanakan pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan model pembelajaran *talking stick*. Pertemuan kedua berlangsung 35 menit, dilaksanakan pada tanggal 27 Agustus 2024, pukul 10.00-10.35 WIB dengan tindakan sebagai berikut:

- a) Guru memberikan salam.
- b) Guru menanyakan kabar.
- c) Guru mengajak semua siswa berdo'a untuk memulai kegiatan belajar.
- d) Guru mengecek kehadiran siswa.
- e) Guru menyampaikan tema yang akan dipelajari pada hari itu.
- f) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan tentang bagian-bagian puisi.
- g) Guru menyiapkan model pembelajaran *talking stick* untuk menjelaskan pembelajaran.

- h) Guru mengarahkan kepada siswa untuk mengamati materi yang dijelaskan oleh guru.
- i) Guru menjelaskan materi yang akan diajarkan yang dimana guru menjelaskan tentang bagian-bagian puisi puisi dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick*.
- j) Guru mengarahkan kepada siswa untuk membuat kelompok kecil.
- k) Guru menyiapkan sebuah tongkat dan guru memberikan tongkat kepada peserta didik setelah itu guru memberikan pertanyaan dan peserta didik memegang tongkat dan siswa harus menjawab pertanyaan guru.
- l) Guru mengarahkan kepada siswa untuk bertukar pertanyaan dengan kelompok lain.
- m) Guru akan memberi kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan dari kelompok lain yang mendapat pertanyaan dari kelompok lain.
- n) Guru dan siswa mengadakan refleksi/ menyimpulkan tentang materi puisi.
- o) Guru menunjukkan salah satu siswa untuk berpuisi dihadapan guru dan siswa.
- p) Guru memberi tugas tambahan di rumah untuk mencari contoh-contoh puisi agar siswa lebih giat dan lebih meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

q) Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan mengajak siswa semua berdoa untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran.

3) Observasi

Observasi dilakukan oleh peneliti saat pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan model pembelajaran *talking stick* berlangsung. Secara umum, pelaksanaan pembelajaran oleh guru sudah sesuai dengan skenario pembelajaran dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran atau RPP.

Hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa yang dilakukan oleh peneliti dan rekan peneliti selama proses pembelajaran bahasa Indonesia pada siklus II yaitu hampir keseluruhan siswa kelas 3 SD 004 Sihepeng aktif dalam pembelajaran pembelajaran *talking stick*, siswa melakukan arahan guru dengan baik dan timbul pembelajaran yang interaktif antar guru dengan murid maupun murid dengan murid. Hal ini dibuktikan dari lembar observasi aktivitas siswa yang hanya memperoleh nilai 81,33 dengan kategori baik.

a) Hasil Keterampilan Berbicara Siswa

Berdasarkan tes keterampilan berbicara siswa yang dilakukan di akhir pembelajaran, terdapat peningkatan keterampilan berbicara siswa jika dibandingkan dengan pertemuan

pertama. Keterampilan berbicara siswa pada pertemuan kedua dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.14 Data Keterampilan Berbicara Siswa Siklus I Pertemuan Ke-2

No	Kode Siswa	Nilai	Keterangan
1	Hanan	65	Tidak tuntas
2	Salsa	75	Tuntas
3	Tiara	85	Tuntas
4	Diva	80	Tuntas
5	Anisa	90	Tuntas
6	Sopwah	85	Tuntas
7	Heri	70	Tuntas
8	Sein	80	Tuntas
9	Naldi	80	Tuntas
10	Tasya	90	Tuntas
11	Yumna	85	Tuntas
12	Afsoh	65	Tidak tuntas
13	Feri	90	Tuntas
14	Rani	90	Tuntas
15	Anggun	90	Tuntas
Jumlah		1220	
Rata-rata		81,33	
Tuntas		13	
Tidak Tuntas		2	
Persentase Ketuntasan		86,67%	

Berdasarkan tabel 4.14 diperoleh data terdapat 13 dari 15 siswa yang telah tuntas dengan total skor keseluruhan sebesar 1220. Dari data tersebut maka dapat dihitung nilai rata-rata dan persentase berbicara siswa dengan rumus sebagai berikut.

Rata-rata Nilai

$$\begin{aligned}
 X &= \frac{\sum x}{n} \\
 &= \frac{1220}{15} \\
 &= 81,33
 \end{aligned}$$

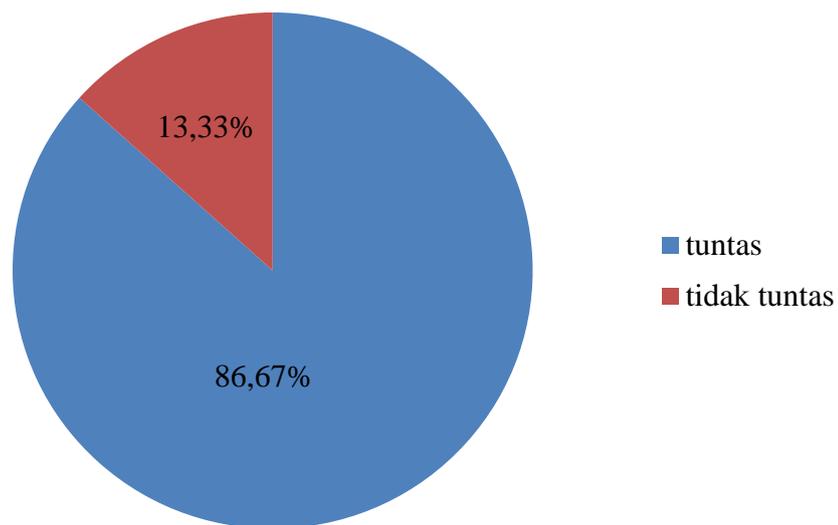
Persentase Ketuntasan

$$X = \frac{\sum x}{\sum n} \times 100\%$$

$$= \frac{13}{15} \times 100\%$$

$$= 86,67\%$$

Dari hasil perhitungan dapat dibuat diagram lingkaran untuk mendapatkan gambaran data Siklus II pertemuan ke-1 sebagai berikut:



Gambar 4.6 Persentase Ketuntasan Siswa Tahap Siklus II Pertemuan Ke-2

Berdasarkan hasil tersebut, diketahui bahwa dari 15 siswa, sebanyak 13 siswa atau sebesar 86,67% telah mencapai kategori tuntas. Artinya, mayoritas besar siswa sudah mampu memenuhi atau melampaui kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan. Persentase ini menunjukkan bahwa sebagian besar

siswa berhasil memahami materi puisi dengan baik dan dapat menerapkannya dalam evaluasi atau tes yang diberikan. Tingkat ketuntasan yang tinggi ini menandakan bahwa proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *talking stick* berjalan efektif dan telah mendukung pencapaian tujuan pembelajaran sehingga tidak perlu dilakukan tahap siklus berikutnya.

b) Hasil Observasi Aktivitas Guru

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh pengamat terhadap proses pembelajaran yang dilakukan oleh Guru pada Siklus II pertemuan kedua diperoleh data-data berikut :

Tabel 4. 15 Observasi Guru Siklus II Pertemuan 2

No	Kegiatan	Ya	Tidak
1	Menyiapkan alat, bahan dan model yang akan digunakan untuk pembelajaran	√	
2	Menjelaskan materi tentang puisi	√	
3	Pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran <i>talking stick</i>	√	
4	Menjelaskan materi puisi kepada peserta didik dengan menggunakan media tongkat	√	
5	Memberikan tugas dalam materi yang dijelaskan	√	
6	Mengumpulkan tugas yang diarahkan	√	
7	Mengadakan refleksi dari tugas yang diberikan	√	
8	Menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan	√	
Total		8	0
Nilai		100	
Kategori		Sangat Baik	

Berdasarkan tabel di atas diketahui hasil observasi aktivitas guru pada siklus II pertemuan kedua memperoleh nilai sebesar 100 yang menunjukkan katagori penilaian sangat baik, hal ini menunjukkan secara umum aktivitas guru sudah baik dan

terlaksana sesuai aktivitas belajar pada rancangan yang telah disiapkan.

c) Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh pengamat terhadap proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa pada Siklus II pertemuan kedua diperoleh data-data berikut:

Tabel 4. 16 Observasi Siswa Siklus II Pertemuan 2

No	Kegiatan	Ya	Tidak
1	Menyiapkan perlengkapan alat belajar (buku, alat tulis, dsb)	√	
2	Mendengarkan penjelasan materi tentang Puisi	√	
3	Pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran <i>talking stick</i>	√	
4	Mengamati penjelasan dari guru	√	
5	Mengerjakan tugas yang diberikan	√	
6	Mengumpulkan tugas yang diberikan		√
7	Mengadakan refleksi dari tugas yang diberikan	√	
8	Menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan	√	
Total		7	1
Nilai		87,5	
Kategori		Baik	

Berdasarkan tabel di atas diketahui hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II pertemuan kedua memperoleh nilai sebesar 87,5 yang menunjukan katagori penilaian baik, hal ini menunjukkan secara umum aktivitas siswa sudah baik.

4) Refleksi

Pada pelaksanaan tindakan dengan model *talking stick* siklus II ini berjalan dengan baik, karena proses pembelajaran berjalan dengan cukup baik, nilai rata-rata keterampilan berbicara siswa sebesar 81,33 dan ketuntasan kelas 86,67%. Penerapan model pembelajaran *talking*

stick telah mencapai target yang diinginkan yaitu 70% dari jumlah siswa, sehingga tidak perlu lagi dilakukan di siklus selanjutnya.

Adapun keberhasilan yang diperoleh pada siklus II ini adalah sebagai berikut:

- 1) Hasil tes keterampilan berbicara yang dilakukan pada akhir pertemuan kedua di siklus II menunjukkan bahwa dari 15 siswa, 10 diantaranya berhasil mencapai nilai minimal KKM sebesar 70. Artinya, tingkat ketuntasan siswa mencapai 83,33%, yang sudah melebihi kriteria ketuntasan yang ditetapkan dalam penelitian ini, yaitu 75%. Hasil ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *talking stick* efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas 3 SD 004 Sihepeng
- 2) Hasil keterampilan berbicara siswa telah mengalami peningkatan dari pra siklus, siklus I dan siklus II. Dari nilai rata-rata 52 menjadi 60,87 dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 79,17.
- 3) Aktivitas guru dan siswa dalam proses belajar mengajar sudah mengarah pada pembelajaran yang baik dan telah mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II hasil observasi guru dari rata-rata skor 77,5 menjadi 93,75 sedangkan hasil observasi siswa dari nilai skor 62,5 menjadi 87,5.

Evaluasi yang dilakukan oleh peneliti dan guru kelas II sebagai kolaborator menunjukkan adanya peningkatan keterampilan berbicara siswa. Setelah dilaksanakan uji instrumen pada siklus II terhadap

proses pembelajaran dan keterampilan berbicara, ditemukan peningkatan yang signifikan. Peningkatan keterampilan berbicara siswa dalam mata pelajaran bahasa Indonesia pada siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.17 Data Hasil Keterampilan Berbicara Siklus II

No	Kode Siswa	Pertemuan I	Pertemuan II	Rerata	Keterangan
1	Hanan	65	65	65	tidak tuntas
2	Salsa	70	75	72.5	tuntas
3	Tiara	80	85	82.5	tuntas
4	Diva	75	80	77.5	tuntas
5	Anisa	85	90	87.5	tuntas
6	Sopwah	75	85	80	tuntas
7	Heri	70	70	70	tuntas
8	Sein	75	80	77.5	tuntas
9	Naldi	70	80	75	tuntas
10	Tasya	80	90	85	tuntas
11	Yumna	75	85	80	tuntas
12	Afsoh	70	65	67.5	tidak tuntas
13	Feri	90	90	90	tuntas
14	Rani	90	90	90	tuntas
15	Anggun	85	90	87.5	tuntas
Jumlah		1155	1220	1187,5	
Rata-rata		77	81,33	79,17	

$$\begin{aligned} \text{Rata-rata} &= \frac{\sum x}{n} \\ &= \frac{1187,5}{15} \\ &= 79,17 \end{aligned}$$

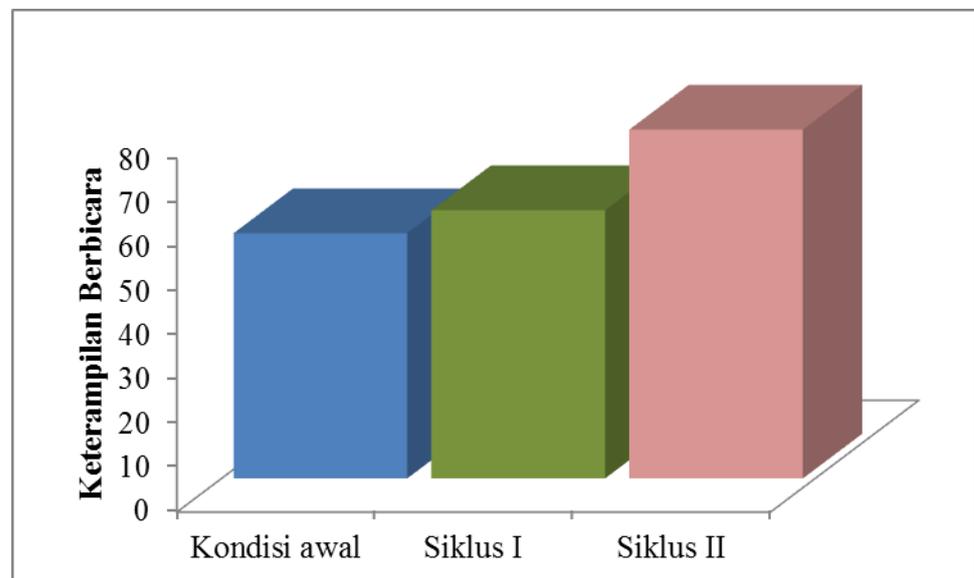
Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *talking stick* telah memberikan dampak positif terhadap keterampilan berbicara siswa kelas 3 SD 004 Sihepeng. Dampak ini terlihat dari peningkatan nilai rata-rata keterampilan berbicara siswa

pada tindakan siklus II dibandingkan dengan nilai rata-rata pada siklus I. Terdapat peningkatan sebesar 23,5 poin dalam keterampilan berbicara pada siklus II, dimana nilai rata-rata pada kondisi awal adalah 55,67 yang kemudian meningkat menjadi 79,17. Untuk lebih jelasnya, peningkatan ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.18 Nilai Rerata Keterampilan Berbicara Siswa Pada Kondisi Awal, Siklus I, dan Siklus II

Kelas	Nilai Rerata		
	Kondisi Awal	Siklus I	Siklus II
II	55,67	60,87	79,17

Jadi hasil peningkatan dari kondisi awal ke siklus II menunjukkan kenaikan sebesar 23,5 poin. Peningkatan keterampilan berbicara siswa kelas 3 SD Negeri 004 Sihepeng pada siklus II juga dapat dilihat melalui diagram di bawah ini.



Gambar 4.7 Diagram Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa pada siklus II

Untuk melihat pencapaian siswa dalam keterampilan berbicara pada siklus II, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.19 Keberhasilan Siswa dalam Keterampilan Berbicara Pada Siklus II

No	Angka	Kriteria	Jumlah Siswa	Persentase Ketuntasan Belajar
1	80-100	Baik Sekali	8	53%
2	65-79,9	Baik	7	47%
3	55-64,9	Cukup	0	0%
4	40 – 54,9	Kurang	0	0%
5	0 – 39,9	Kurang Sekali	0	0%

Keterangan:

$$\text{Persentase ketuntasan} = \frac{\sum x}{n} \times 100\%$$

$$= \frac{13}{15} \times 100\%$$

$$= 86,67\%.$$

Untuk mengetahui pencapaian KKM siswa dalam keterampilan berbicara dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.20 Rerata Kondisi Awal, Siklus I dan Siklus II

Kode Siswa	Nilai Rerata			KKM	
	Kondisi Awal	Siklus I	Siklus II	Tetap	Naik
Hanan	45	50	65		√
Salsa	50	52.5	72.5		√
Tiara	50	60	82.5		√
Diva	45	58.5	77.5		√
Anisa	75	77.5	87.5		√
Sopwah	45	51	80		√
Heri	50	52.5	70		√
Sein	55	55	77.5		√
Naldi	45	47.5	75		√
Tasya	45	52.5	85		√

Yumna	45	57.5	80		√
Afsoh	50	52.5	67.5		√
Feri	75	82.5	90		√
Rani	80	83.5	90		√
Anggun	80	80	87.5		√

Berdasarkan data pada Tabel 4.20, nilai rerata siswa pada kondisi awal, Siklus I, dan Siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan. Sebagian besar siswa mengalami peningkatan nilai dari kondisi awal ke Siklus I dan kemudian ke Siklus II. Selain itu, ada juga siswa yang telah mencapai nilai KKM sejak tahap awal.

Dari aspek kemampuan berpuisi siswa, siswa mulai memahami lebih dalam konsep dan fungsi puisi, terbukti dengan kemampuan mereka menjelaskan isi dan struktur puisi secara lebih jelas. Ekspresi siswa juga mulai terlihat natural dan lebih menjiwai puisi yang dibacakan. Intonasi pembacaan siswa sudah mencerminkan penekanan pada bagian penting puisi, meskipun ada beberapa bagian yang masih perlu diperbaiki. Selain itu, kesalahan pelafalan kata semakin berkurang, termasuk pada kata-kata yang jarang digunakan. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa kinerja membaca puisi siswa sudah berada pada kategori sedang menuju tinggi. Hal ini menunjukkan adanya perkembangan dalam aspek pemahaman, ekspresi, intonasi, dan pelafalan.

Secara keseluruhan, hampir semua siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick*, selain itu

persentase ketuntasan siswa sebesar 86,67% telah memenuhi target atau indikator keberhasilan yang sudah ditetapkan dalam penelitian yaitu minimum 80% siswa tuntas dengan nilai KKM 70 sehingga penelitian ini dapat dianggap berhasil karena telah dan tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan keterampilan berbicara pada mata pelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick*, dapat meningkatkan keterampilan berbicara. Hal ini terlihat dari perjalanan pembelajaran yang dilakukan dari siklus I hingga siklus II seperti berikut ini:

1. Siklus I

Berdasarkan kriteria keberhasilan tindakan, dikatakan berhasil jika 75% dari total siswa mencapai nilai minimal 70. Pada siklus I, 26,67 % siswa kelas 3 SD 004 Sihepeng yang mengikuti proses pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick* telah mencapai nilai lebih besar atau sama dengan 70 dengan rata-rata sebesar 60,87. Keterampilan berbicara siswa meningkat sebesar 5,2 poin, dari kondisi awal 55,67 menjadi 60,87. Dengan demikian, tindakan pada siklus I dapat dianggap belum berhasil karena belum mencapai 75% karena hanya 4 dari 15 siswa yang mencapai nilai di atas 70.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti selama pembelajaran berlangsung, sebagian besar siswa terlihat antusias. Namun, masih ada beberapa siswa yang terlihat kurang antusias dalam mengikuti

pembelajaran. Hal ini terlihat dari perilaku beberapa siswa yang tidak mendengarkan atau memperhatikan pembelajaran yang berlangsung serta kurang percaya diri dalam mengikuti pembelajaran.

Pada siklus I pertemuan pertama siswa masih belum terbiasa mengikuti pembelajaran menggunakan model *talking stick* sehingga belum maksimal. Pada siklus I keterampilan berbicara siswa belum mengalami peningkatan yang signifikan pada setiap sesi kegiatan hal ini tampak dari keterampilan berbicara mereka yang masih rendah.

2. Siklus II

Pada tindakan siklus II, 86,67% dari total siswa kelas 3 SD 004 Sihepeng yang mengikuti proses pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick* telah mencapai nilai lebih besar atau sama dengan 75. Sebagian besar siswa memperoleh nilai kategori baik sekali, yaitu pada rentang 80-100. Keterampilan berbicara siswa meningkat sebesar 23,5 poin, dari kondisi awal 55,67 menjadi 79,16. Dengan demikian, tindakan pada siklus II dapat dianggap berhasil. Penerapan model pembelajaran *talking stick* dalam pembelajaran pada mata pelajaran bahasa Indonesia materi Puisi dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa secara signifikan. Oleh karena itu, penelitian ini tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya, karena tujuan penelitian telah tercapai.

Setelah dilaksanakan penelitian selama dua 2 siklus diperoleh kesimpulan bahwa model pembelajaran *talking stick* dalam pembelajaran pada mata

pelajaran bahasa Indonesia materi puisi dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa secara signifikan. Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu yang juga menggunakan model pembelajaran *talking stick* dalam konteks pendidikan bahasa Indonesia.

C. Keterbatasan Penelitian

Adapun keterbatasan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Saat pembelajaran berlangsung dengan menggunakan *talking stick* beberapa anak kurang aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran ini.
2. Penggunaan waktu yang terbatas saat menggunakan model *talking stick* karena dalam penggunaannya memerlukan waktu yang cukup agar pembelajaran dapat berlangsung dengan efektif.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran *talking stick* dalam meningkatkan hasil keterampilan berbicara siswa dilakukan pada pelajaran bahasa Indonesia materi puisi kelas 3 SD 004 Sihepeng dengan jumlah subjek penelitian sebanyak 15 siswa. Pada kondisi awal diperoleh nilai pretest dengan rata-rata sebesar 55,67 dan ketuntasan klasikal sebesar 26,67%, setelah dilaksanakan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *talking stick* pada siklus I nilai rata-rata siswa mencapai 64,73 dan ketuntasan secara klasikal 33,33%. Siklus II nilai rata-rata siswa mencapai 79,16 dan ketuntasan secara klasikal 86,67%.
2. Berdasarkan hasil penelitian, maka Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan di SD 004 Sihepeng dapat dikatakan bahwa dengan penerapan model pembelajaran *talking stick* pada pelajaran bahasa Indonesia materi puisi dapat meningkatkan ke keterampilan berbicara siswa kelas 3 SD 004 Sihepeng. Hal ini dapat dilihat dari data hasil nilai rata-rata siswa pada siklus II yang telah mencapai 79,16 dengan presentase ketuntasan 86,67% siswa telah memperoleh nilai KKM sebesar 70. Dengan ini, nilai keterampilan berbicara siswa mengalami peningkatan dan mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

B. Saran

Berikut beberapa saran untuk meningkatkan proses pembelajaran berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan.

1. Dalam pelaksanaan pembelajaran sebaiknya menggunakan pembelajaran yang efektif seperti dalam penggunaan model pembelajaran *talking stick* sehingga proses pembelajaran bahasa Indonesia dapat ditingkatkan.
2. Penggunaan model pembelajaran *talking stick* dapat dijadikan pilihan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa.
3. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar peneliti mendalami lebih lanjut mengenai keterampilan berbicara menggunakan model pembelajaran *talking stick* untuk dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, S. (2023). *Apresiasi Puisi, Teori, Pendekatan, Dan Aplikasi*. Budi Utama.
- Ardani, M. B., Sismulyasih, N., Tyas, L. F., & Wardani, N. A. (2023). *Reka Baru Media Pembelajaran PPKN*. Cahya Ghani Recovery.
- Ardika, I. W. (2018). *Asiknya Menulis Puisi*. Grapena Karya.
- Edi, F. R. S. (2016). *Teori Wawancara Psikodiagnostik*. Leutika Nouvalitera.
- Fajrin, O. A. (2018). Pengaruh Model Talking Stick terhadap Hasil Belajar IPS Siswa SD. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 2(1A), 85–91. <https://doi.org/10.21067/jbpd.v2i1A.2353>
- Firdaus, F. M. (2020). *Penelitian Tindakan Kelas Di SD/MI*. Samudra Biru.
- Hasibuan, H. (2020). *Landasan Dasar Pendidikan*. Hak Cipta.
- Ibda, H. (2022). *Novasi Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia Sekolah Dasar Era Digital*. CV Pilar Nusantara.
- Ilham, M., & Wijiyati, I. A. (2020). *Keterampilan berbicara*. Lembaga Academic.
- Khuluqo, I. E., & Istaryatiningtias. (2022). *Modul Pembelajaran Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Feniks Muida Sejahtera.
- Lubis, M. A., & Azizan, N. (2019). *Pembelajaran Tematik SD/MI*. Samudra Biru.
- Lubis, M. A., Hamidah, & Azizan, N. (2022). *Model-Model Pembelajaran PPKn Di SD/MI: Teori Dan Implementasinya Untuk Mewujudkan Pelajar Pancasila*. Samudra Biru.
- Nurlelah, Wulandari, D., & Muktiarni. (2020). *Strategi Pembelajaran bahasa Indonesia*. Zahir Publishing.
- Octavia, S. A. (2020). *Model-Model Pembelajaran*. Budi Utama.
- Rahman, E. Y., Riane Kaseger, M., & Mewengkang, R. (2023). *Manajemen Pendidikan*. Mafy Media Literasi Indonesia.
- Rumiyati. (2021). *Model Talking Stick Sebagai Upaya Peningkatan Kreativitas dan Hasil Belajar*. Nasya Expanding Management.
- Samsiyah, N. (2016). *Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Kelas Tinggi*. Ae Media Grafika.
- Tantawi, I. (2019). *Terampil BerBahasa Indonesia*. Kencana.

Lampiran 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN(RPP) SIKLUS I

Satuan pendidikan : SD Negeri 004 Sihepeng

Kelas / Semester : 3/1

Mata Pelajaran : BAHASA INNESIA

Pokok Bahasan : Puisi

Alokasi Waktu : 2 X 35

I. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah di sajikan model pembelajaran thalking stick siswa dapat mengetahui pengertian puisi
2. Setelah model pembelajaran talking stick di sajikan siswa dapat mengetahui Jenis-jenis puisi

II. Kompetensi Inti

KI-1 : Menerima, dan menjelaskan agama yang dianutnya

KI-2 : Memiliki Perilaku Jujur, disiplin, tanggung jawab, santunan, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, guru, dan tetangga sekitarnya.

KI-3 : Memahami pengetahuan factual dan konseptual dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingintahu tetang dirinya, makhluk ciptaan tuhan, dan benda-benda yang dijumpai disekitarnya.

KI-4 : Menyajikan pengetahuan yang di dapatkan selama pembelajaran berlangsung dalam bahsa yang jelas dan logis.

III. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.1.Menjelaskan tentang pengertian puisi.	3.1.1 Menjelaskan Jenis-jenis dari puisi 3.1.2 Menjelaskan fungsi puisi

	3.1.3 Menjelaskan contoh Romansa di bagian jenis puisi berdasarkan isi
4.1.Menyajikan hasil laporan pengamatan tentang bentuk, fungsi pada puisi	4.1.1 Menyajikan hasil identifikasi bagian-bagian puisi

IV. Materi Pembelajaran

PUISI

V. Pendekatan dan Model Pembelajaran

1. Pendekatan : Sanitifik (Mengamati, Menanya, Menalar, Mencoba, dan . Mengkomunikasikan).
2. Metode : Ceramah, Tanya jawab, Diskusi, Pengamatan, dan Penguasaan.

VI. Kegiatan Pembelajaran

	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Alokasi Waktu
Pendahuluan	r) Guru memberikan salam s) Guru menanyakan kabar t) Guru mengajak semua siswa berdo'a untuk memulai kegiatan	a. Siswa menjawab salam b. Siswa memberikan kabar c. Siswa berdo'a bersama untuk memnbuka kegiatan pembelajaran	10 menit

	<p>belajar</p> <p>u) Guru mengecek kehadiran siswa</p> <p>v) Guru menyampaikan tema yang akan di pelajaran pada hari itu</p> <p>w) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan tentang pengertian berpuisi</p> <p>x) Guru mengingatkan kembali kepada siswa tentang materi pelajaran yang lalu</p>	<p>d. Siswa mendengarkan gurunya yang sedang mengabsen kehadiran</p> <p>e. Siswa mendengarkan gurunya</p> <p>f. Siswa menyimak tujuan pembelajaran yang di sampaikan gurunya</p>	
Inti	<p>a. Guru menyiapkan model pembelajaran thalking stick untuk menjelaskan pembelajaran</p>	<p>a. Siswa mengambil buku paket serta membuka halaman yang di arahkan oleh gurunya</p> <p>b. Siswa</p>	15 menit

	<p>b. Guru mengarahkan kepada siswa untuk mengamati materi yang dijelaskan oleh guru</p> <p>c. Guru menjelaskan materi yang akan di ajarkan yang dimana guru menjelaskan tentang pengertian puisi dengan menggunakan model pembelajaran thalking stick (tongkat)</p> <p>d. Guru mengarahkan kepada siswa untuk membuat kelompok kecil</p> <p>e. Guru menyiapkan sebuah tongkat,dan guru memberikan</p>	<p>mendengarkan materi yang di sampaikan oleh guru</p> <p>c. Siswa membentuk kelompok</p> <p>d. Siswa mengamati dan mendengarkan materi yang dijelaskan oleh guru dalam buku (Mengamati)</p> <p>e. Siswa mendiskusikan puisi yang ada di dalam buku (mengkomunikasi)</p> <p>f. siswa bertanya tentang pengertian puisi dan jenis-jenis puisi (Menanya)</p>	
--	--	--	--

	<p>tongkat kepada peserta didik setelah itu guru memberikan pertanyaan dan peserta didik memegang tongkat dan peserta didik harus menjawab pertanyaan guru.</p> <p>f. Guru mengarahkan kepada siswa untuk bertukar pertanyaan dengan kelompok lain</p> <p>g. Guru akan memberi kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan dari kelompok lain yang mendapat pertanyaan dari kelompok lain</p>		
--	---	--	--

<p>Penutup</p>	<p>a. Guru dan siswa mengadakan refleksi/ menyimpulkan tentang materi puisi</p> <p>b. Guru menunjukkan salah satu peserta didik untuk berpuisi dihadapan guru dan peserta didik</p> <p>c. Guru memberi tugas tambahan dirumah untuk mencari contoh-contoh puisi agar peserta didik lebih giat dan lebih meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik</p> <p>d. Guru menutup</p>	<p>a. Guru dan siswa mengadakan refleksi/menyimpulkan tentang materi puisi</p> <p>b. Siswa pun berpuisi dihadapan guru dan peserta didik</p> <p>c. Siswa mendengarkan yang disampaikan oleh guru</p> <p>d. Siswa berdoa bersama untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran</p>	<p>10 menit</p>
----------------	--	--	-----------------

	kegiatan pembelajaran dengan mengajak siswa semua berdoa untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran		
--	---	--	--

VII. Media, Alat, Bahan, dan Sumber pembelajaran

1. Media : Buku Paket Pembelajaran
2. Alat dan Bahan : Spidol, papan tulis, dan tongkat
3. Sumber Buku : Bahasa Indonesia Kawan Sering : SD/MI Kelas III
Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Pusat Perbukuan 2022

VIII. Penilaian

1. Penilaian sikap

Observasi dan pencatatan sikap yang selama kegiatan belajar berlangsung.

Contoh format penilaian sikap:

No.	Tanggal	Nama Peserta Didik	Catatan Perilaku	Butir Sikap
1.			Berani mengemukakan pendapat	Percaya diri

2. Penilaian Pengetahuan (tes tertulis dan lisan)

Contoh format penilaian pengetahuan

No Soal	Skor	Kriteria penilaian
1	2	Siswa menjawab soal dengan benar

	1	Siswa menjawab soal tapi salah
	0	Siswa tidak menjawab soal
2	2	Siswa menjawab soal dengan benar
	1	Siswa menjawab soal tapi salah
	0	Siswa tidak menjawab soal
3	2	Siswa menjawab soal dengan benar
	1	Siswa menjawab soal tapi salah
	0	Siswa tidak menjawab soal

3. Penilaian Keterampilan

Contoh format penilaian keterampilan

No	Nama siswa	Keterampilan								
		Kelancaran dalam melaporkan			Penggunaan Bahasa			Menanggapi pertanyaan		
1		B	C	K	B	C	K	B	C	K
2										

Padang Sidempuan, 5 juni 2024

Mengetahui

Kepala Sekolah

Guru Kelas

HJ .Fitri Hartati Pulungan S. Pd

Ali Arman S.Pd

Lampiran 2

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN(RPP)

Satuan pendidikan : SD Negri 004 Sihepeng

Kelas / Semester : 3/1

Mata Pelajaran : BAHASA INDONESIA

Pokok Bahasan : Puisi

Alokasi Waktu : 2 X 35 Menit

I. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah di sajikan model pembelajaran thalking stick (tongkat) siswa dapat mengetahui pengertian puisi
2. Setelah model pembelajaran thalking stick di sajikan siswa dapat mengetahui jenis-jenis puisi

II. Kompetensi Inti

KI-1 : Menerima, dan menjelaskan agama yang dianutnya

KI-2 : Memiliki Perilaku Jujur, disiplin, tanggung jawab, santunan, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, guru, dan tetangga sekitarnya.

KI-3 : Memahami pengetahuan factual dan konseptual dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingintahu tetang dirinya, makhluk ciptaan tuhan, dan benda-benda yang dijumpai disekitarnya.

KI-4 : Menyajikan pengetahuan yang di dapatkan selama pembelajaran berlangsung dalam bahsa yang jelas dan logis.

III. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.1.Menjelaskan tentang pengertian	3.1.1 Menjelaskan Jenis-jenis dari puisi

puisi	3.1.2 Menjelaskan fungsi puisi 3.1.3 Menjelaskan contoh Romansa di bagian jenis puisi berdasarkan isi
4.1.Menyajikan hasil laporan pengamatan tentang bentuk, fungsi pada puisi	4.1.1 Menyajikan hasil idnetifikasi bagian-bagian puisi

IV. Materi Pembelajaran

PUISI

V. Pendekatan dan Medel Pembelajaran

1. Pendekatan : Sanitifik (Mengamati, Menanya, Menalar, Mencoba, dan . Mengkomunikasikan).
2. Metode : Ceramah, Tanya jawab, Diskusi, Pengamatan, dan Penguasaan.

Kegiatan Pembelajaran

VI. Kegiatan Pembelajaran

	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Alokasi Waktu
Pendahuluan	a. Guru memberikan salam b. Guru menanyakan kabar	a. Siswa menjawab salam b. Siswa memberikan kabar c. Siswa berdo'a bersama	10 menit

	<p>c. Guru mengajak semua siswa berdo'a untuk memulai kegiatan belajar</p> <p>d. Guru mengecek kehadiran siswa</p> <p>e. Guru menyampaikan tema yang akan di pelajaran pada hari itu</p> <p>f. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan melanjutkan pembelajaran kemarin dan guru menjelaskan jenis jenis puisi</p> <p>g. Guru mengingatkan kembali kepada siswa tentang materi pelajaran yang lalu</p>	<p>untuk membuka kegiatan pembelajaran</p> <p>d. Siswa mendengarkan gurunya yang sedang mengabsen kehadiran</p> <p>e. Siswa mendengarkan gurunya</p> <p>f. Siswa menyimak tujuan pembelajaran yang di sampaikan gurunya</p>	
--	---	---	--

Inti	<p>a. Guru menyiapkan model pembelajaran thalking stick berupa tongkat untuk menjelaskan pemebelajaran</p> <p>b. Guru mengarahkan untuk mengamati materi yang dijelaskan oleh guru</p> <p>c. Guru menjelaskan materi yang akan di ajarkan yang dimana guru menjelaskan pengertian puisi dan jenis jenis dari puisi dengan cara menggunakan model pembelajatan thalking stick yang berupa tongkat</p> <p>d. Guru akan mengarahkan siswa</p>	<p>a. Siswa menyiapkan buku dan mendengarkan guru</p> <p>b. Siswa mengamati dan mendengarkan penejela san dari guru (mengamati)</p> <p>c. Siswa mendengarkan materi yang di sampaikan guru</p> <p>d. Siswa membentuk kelompok</p> <p>e. Siswa membuat pertanyaa setiap dalam setiap kelompok (menalar)</p> <p>f. Siswa akan menjawab pertanyaan yang di berikan dari kelompok lain dan perwakilan dari setiap kelompok (mencoba)</p>	15 menit

	<p>untuk membuat kelompok kecil.</p> <p>e. Guru mengarahkan untuk membuat pertanyaan dengan menggunakan media tongkat di iringi musik jika musik berhenti tongkat berada di tangan salah satu peserta didik akan wajib memberikan pertanyaan terkait materi puisi yang dijelaskan oleh guru</p> <p>f. Guru mengarahkan kepada siswa untuk bertukar pertanyaan dengan kelompok lain</p> <p>g. Guru akan memberi kesempatan kepada peserta siswa untuk menjawab</p>		
--	---	--	--

	<p>pertanyaan yang mendapat pertanyaan dari kelompok lain</p>		
Penutup	<p>a. Guru dan siswa mengadakan refleksi/menyimpulkan tentang materi sistem puisi yang akan dipelajari</p> <p>b. Guru menunjukkan salah satu peserta didik untuk berpuisi di hadapan guru dan peserta didik.</p> <p>c. Guru memberi tugas tambahan dirumah untuk membuat contoh-contoh puisi agar peserta didik lebih giat belajar dan meningkatkan keterampilan</p>	<p>e. Guru dan siswa mengadakan refleksi/menyimpulkan tentang materi sistem pernapasan pada manusia</p> <p>f. Siswa menulis tugas yang disampaikan guru</p> <p>g. Siswa pun berpuisi di hadapan guru dan peserta didik</p> <p>h. Siswa berdoa bersama untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran</p>	10menit

	berbicara peserta didik d. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan mengajak siswa semua berdoa untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran		
--	--	--	--

IV. Media, Alat, Bahan, dan Sumber pembelajaran

1. Media : Buku Paket Pembelajaran
2. Alat dan Bahan : Spidol, Papan Tulis, Tongkat
3. Sumber Buku : Bahasa Indonesia Kawan Sering : SD/MI Kelas III
Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Pusat Perbukuan 2022.

V. Penilaian

1. Penilaian sikap

Observasi dan pencatatan sikap yang selama kegiatan belajar berlangsung.

Contoh format penilaian sikap:

No.	Tanggal	Nama Peserta Didik	Catatan Perilaku	Butir Sikap
1			Berani mengemukakan pendapat	Percaya diri

2. Penilaian Pengetahuan (tes tertulis dan lisan)

Contoh format penilaian pengetahuan

No Soal	Skor	Kriteria penilaian
1	2	Siswa menjawab soal dengan benar
	1	Siswa menjawab soal tapi salah
	0	Siswa tidak menjawab soal
2	2	Siswa menjawab soal dengan benar
	1	Siswa menjawab soal tapi salah
	0	Siswa tidak menjawab soal
3	2	Siswa menjawab soal dengan benar
	1	Siswa menjawab soal tapi salah
	0	Siswa tidak menjawab soal

3. Penilaian Keterampilan

Contoh format penilaian keterampilan:

No	Nama siswa	Keterampilan								
		Kelancaran dalam melaporkan			Penggunaan bahasa			Menanggapi pertanyaan		
1		B	C	K	B	C	K	B	C	K
2										

Padang Sidempuan, 5 juni 2024

Mengetahui

Kepala Sekolah

Guru Kelas

HJ. Fitri Hartati Pulungan S. Pd

Ali Arman S.Pd

Lampiran 3

Lembar Obsevasi Guru

Hari/Tanggal :

Waktu :

Kelas/Semester :

Tema/Sub Tema/Pb :

No	Aktifitas Guru	Ya	Tidak	Ket
1.	Menyiapkan alat, bahan dan model yang akan digunakan untuk pembelajaran			
2.	Menjelakan materi tentang puisi			
3.	Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran thalking stick			
4.	Menjelaskan pengertian dan contoh puisi kepada peserta didik dengan menggunakan media tongkat			
5.	Memberikan tugas dalam			

	materi yang di dijelaskan			
6.	Mengumpulkan tugas yang di arahkan			
7.	Mengadakan refleksi dari tugas yang di berikan			
8.	Menyimpulkan pembelajaran yang telah di lakukan			

Padang sidempuan , 14 Februari 2023

Observer

(.....)

Lampiran 4

Lembar Obsevasi Siswa

Hari/Tanggal :

Waktu :

Kelas/Semester :

Tema/Sub Tema/Pb :

No	Aktifitas Siswa	Ya	Tidak	Ket
1.	Menyiapkan perlengkapan alat belajar (buku, alat tulis, dsb)			
2.	Mendengarkan penjelasan materi tentang Puisi			
3.	Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran thalking stick berupa tongkat			
4.	Mengamati penjelasan dari guru			
5.	Mengerjakan tugas yang di berikan			
6.	Mengumpulkan tugas yang di berikan			
7.	Mengadakan refleksi dari			

	tugas yang di berikan			
8.	Menyimpulkan pembelajaran yang telah di lakukan			

Padang sidempuan , 14 Februari 2023

Observer

(.....)

Lampiran 5

Instrumen Penilaian Keterampilan Berbicara

Mata Pelajaran: Bahasa Indonesia

Kelas/Semester: 3/1

Tanggal: 01 Mei 2024

Waktu: 120 Menit

SOAL:

Membaca Puisi

Bacalah puisi dengan memilih salah satu judul di bawah ini dengan memperhatikan lafal/vokal, inotasi, ekspresi.

- **Guru Terbaik** karya dari Chairil Anwar
- **Dalam Diriku** karya dari Sapardi Djoko Damono
- **Kerendahan Hati** karya dari Taufik Ismail

Keterangan:

1. Pembacaan puis secara tatap muka
2. Dalam mendemontrasikan pembaca puisi, di perbolehkan:
 - a. Menggunakan musik pengiring/background yang disesuaikan tema puisi
 - b. Membaca Naskah Puisi
3. Siswa menggunakan seragam sekolah/kostum yang sesuai tema puisi (rapi dan sopan)
4. Pembacaan puisi akan di uji oleh peneliti dan guru kelas dengan waktu 15 menit per orang

Lampiran 6

Pedoman Penilaian Keterampilan Berbicara

Nama Sekolah: SD 004 Sihepeng

Mata Pelajaran: Bahasa Indonesia

Bentuk Soal: Praktek

Hri/Tanggal: Rabu 01 Mei 2024

Waktu: 2 Jam

STANDAR KOMPETENSI: Membaca

: Memahami teks dengan membaca teks dengan waktu 15 menit satu orang.

KOMPETENSI DASAR : Membaca puisi dengan lafal dan inotasi yang tepat

INDIKATOR : Membaca puisi dengan lafal intonasi yang tepat
: Membaca Puisi karangan sendiri di depan kelas dengan jeda, lafal, penghayatan, dan intonasi yang tepat.

MATERI : Pembacaan Puisi

Pedoman Komponen Penilaian Membaca Puisi

No	Aspek yang di nilai	Skor
1.	Ekspresi membaca puisi	25
2.	Gaya membaca puisi	25
3.	Intonasi membaca puisi	25
4.	Lafal	25
JUMLAH		100

Kreteria Penilaian Membaca Puisi

Aspek	Deskripsi Penilaian	Skor
Ekspresi Membaca Puisi	- 25: Ekspresi sangat sesuai dengan isi puisi, mampu menunjukkan emosi yang mendalam.	10–25
	- 20: Ekspresi cukup sesuai, meskipun belum sepenuhnya menjiwai isi puisi.	
	- 15: Ekspresi kurang sesuai dengan isi puisi.	
	- 10: Tidak ada ekspresi.	
Gaya Membaca Puisi	- 25: Gaya membaca sangat menarik, kreatif, dan sesuai dengan makna puisi.	10–25
	- 20: Gaya membaca cukup menarik dan sesuai.	
	- 15: Gaya membaca kurang menarik atau kurang sesuai.	
	- 10: Tidak ada gaya yang menonjol.	
Intonasi Membaca Puisi	- 25: Intonasi sangat jelas, dinamis, dan sesuai dengan suasana puisi.	10–25
	- 20: Intonasi cukup baik tetapi kurang dinamis.	
	- 15: Intonasi kurang jelas atau monoton.	
	- 10: Tidak ada intonasi yang sesuai.	
Lafal	- 25: Pelafalan sangat jelas dan tidak ada kesalahan.	10–25
	- 20: Pelafalan cukup jelas dengan sedikit kesalahan.	
	- 15: Pelafalan kurang jelas dengan beberapa kesalahan.	
	- 10: Pelafalan tidak jelas dan banyak kesalahan.	

Lampiran 7

Observasi Guru Siklus I Pertemuan 1

No	Kegiatan	Ya	Tidak	Ket
1	Menyiapkan alat, bahan dan model yang akan digunakan untuk pembelajaran		√	
2	Menjelaskan materi tentang puisi	√		
3	Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran <i>talking stick</i>	√		
4	Menjelaskan pengertian dan contoh puisi kepada peserta didik dengan menggunakan media tongkat		√	
5	Memberikan tugas dalam materi yang dijelaskan		√	
6	Mengumpulkan tugas yang di arahkan	√		
7	Mengadakan refleksi dari tugas yang di berikan	√		
8	Menyimpulkan pembelajaran yang telah di lakukan	√		

Lampiran 8

Observasi Siswa Siklus I Pertemuan 1

No	Kegiatan	Ya	Tidak	Ket.
1	Menyiapkan perlengkapan alat belajar (buku, alat tulis, dsb)	√		
2	Mendengarkan penjelasan materi tentang Puisi	√		
3	Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran <i>talking stick</i>	√		
4	Mengamati penjelasan dari guru		√	
5	Mengerjakan tugas yang di berikan		√	
6	Mengumpulkan tugas yang di berikan		√	
7	Mengadakan refleksi dari tugas yang di berikan	√		
8	Menyimpulkan pembelajaran yang telah di lakukan		√	

Lampiran 9

Observasi Guru Siklus I Pertemuan 2

No	Kegiatan	Ya	Tidak	Ket.
1	Menyiapkan alat, bahan dan model yang akan digunakan untuk pembelajaran	√		
2	Menjelakan materi tentang puisi	√		
3	Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran <i>talking stick</i>	√		
4	Menjelaskan materi puisi kepada peserta didik dengan menggunakan media tongkat	√		
5	Memberikan tugas dalam materi yang dijelaskan	√		
6	Mengumpulkan tugas yang di arahkan		√	
7	Mengadakan refleksi dari tugas yang di berikan	√		
8	Menyimpulkan pembelajaran yang telah di lakukan	√		

Lampiran 10

Observasi Siswa Siklus I Pertemuan 2

No	Kegiatan	Ya	Tidak	Ket.
1	Menyiapkan perlengkapan alat belajar (buku, alat tulis, dsb)	√		
2	Mendengarkan penjelasan materi tentang Puisi	√		
3	Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran <i>talking stick</i>	√		
4	Mengamati penjelasan dari guru	√		
5	Mengerjakan tugas yang di berikan		√	
6	Mengumpulkan tugas yang di berikan	√		
7	Mengadakan refleksi dari tugas yang di berikan	√		
8	Menyimpulkan pembelajaran yang telah di lakukan		√	

Lampiran 11

Observasi Guru Siklus II Pertemuan 1

No	Kegiatan	Ya	Tidak	Ket.
1	Menyiapkan alat, bahan dan model yang akan digunakan untuk pembelajaran	√		
2	Menjelakan materi tentang puisi	√		
3	Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran <i>talking stick</i>	√		
4	Menjelaskan materi puisi kepada peserta didik dengan menggunakan media tongkat	√		
5	Memberikan tugas dalam materi yang dijelaskan	√		
6	Mengumpulkan tugas yang di arahkan	√		
7	Mengadakan refleksi dari tugas yang di berikan		√	
8	Menyimpulkan pembelajaran yang telah di lakukan	√		

Lampiran 12

Observasi Siswa Siklus II Pertemuan 1

No	Kegiatan	Ya	Tidak	Ket.
1	Menyiapkan perlengkapan alat belajar (buku, alat tulis, dsb)	√		
2	Mendengarkan penjelasan materi tentang Puisi	√		
3	Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran <i>talking stick</i>	√		
4	Mengamati penjelasan dari guru	√		
5	Mengerjakan tugas yang di berikan		√	
6	Mengumpulkan tugas yang di berikan	√		
7	Mengadakan refleksi dari tugas yang di berikan	√		
8	Menyimpulkan pembelajaran yang telah di lakukan		√	

Lampiran 13

Observasi Guru Siklus II Pertemuan 2

No	Kegiatan	Ya	Tidak	Ket.
1	Menyiapkan alat, bahan dan model yang akan digunakan untuk pembelajaran	√		
2	Menjelaskan materi tentang puisi	√		
3	Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran <i>talking stick</i>	√		
4	Menjelaskan materi puisi kepada peserta didik dengan menggunakan media tongkat	√		
5	Memberikan tugas dalam materi yang dijelaskan	√		
6	Mengumpulkan tugas yang di arahkan	√		
7	Mengadakan refleksi dari tugas yang di berikan	√		
8	Menyimpulkan pembelajaran yang telah di lakukan	√		

Lampiran 14

Observasi Siswa Siklus II Pertemuan 2

No	Kegiatan	Ya	Tidak	Ket.
1	Menyiapkan perlengkapan alat belajar (buku, alat tulis, dsb)	√		
2	Mendengarkan penjelasan materi tentang Puisi	√		
3	Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran <i>talking stick</i>	√		
4	Mengamati penjelasan dari guru	√		
5	Mengerjakan tugas yang diberikan	√		
6	Mengumpulkan tugas yang di berikan		√	
7	Mengadakan refleksi dari tugas yang di berikan	√		
8	Menyimpulkan pembelajaran yang telah di lakukan	√		

Lampiran 15

Penilaian Awal Keterampilan Berbicara Siswa

No	Kode Siswa	Aspek				Nilai
		Ekspresi Membaca Puisi	Gaya Membaca Puisi	Intonasi Membaca Puisi	Lafal	
1	Hanan	10	10	10	15	45
2	Salsa	20	15	15	10	50
3	Tiara	20	15	10	15	50
4	Diva	10	10	10	15	45
5	Anisa	20	20	20	15	75
6	Sopwah	10	10	10	15	45
7	Heri	10	10	10	20	50
8	Sein	20	15	10	10	55
9	Naldi	20	5	5	15	45
10	Tasya	10	15	10	10	45
11	Yumna	20	10	10	5	45
12	Afsoh	10	20	10	10	50
13	Feri	20	20	20	15	75
14	Rani	20	25	15	20	80
15	Anggun	25	20	15	20	80

Lampiran 16

Data Keterampilan Berbicara Siswa Siklus I Pertemuan Ke-1

No	Kode Siswa	Aspek				Nilai
		Ekspresi Membaca Puisi	Gaya Membaca Puisi	Intonasi Membaca Puisi	Lafal	
1	Hanan	10	10	15	10	45
2	Salsa	15	20	15	10	50
3	Tiara	20	10	10	10	50
4	Diva	15	15	10	15	55
5	Anisa	15	20	20	20	75
6	Sopwah	15	10	10	15	50
7	Heri	10	15	15	10	50
8	Sein	15	15	10	10	50
9	Naldi	15	10	10	10	45
10	Tasya	15	10	10	10	45
11	Yumna	20	10	10	10	50
12	Afsoh	15	15	10	10	50
13	Feri	20	20	20	20	80
14	Rani	20	20	20	20	80
15	Anggun	25	20	15	20	80

Lampiran 17

Data Keterampilan Berbicara Siswa Siklus I Pertemuan Ke-2

No	Kode Siswa	Aspek				Nilai
		Ekspresi Membaca Puisi	Gaya Membaca Puisi	Intonasi Membaca Puisi	Lafal	
1	Hanan	15	15	15	10	55
2	Salsa	15	20	15	5	55
3	Tiara	20	20	20	10	70
4	Diva	15	15	17	15	62
5	Anisa	20	20	20	20	80
6	Sopwah	15	12	10	15	52
7	Heri	15	15	15	10	55
8	Sein	15	15	15	15	60
9	Naldi	15	15	10	10	50
10	Tasya	20	10	10	10	60
11	Yumna	20	20	10	10	65
12	Afsoh	15	15	15	10	55
13	Feri	22	20	23	20	85
14	Rani	22	22	23	21	87
15	Anggun	23	22	15	20	80

Lampiran 18**Data Keterampilan Berbicara Siswa Siklus II Pertemuan Ke-1**

No	Kode Siswa	Aspek				Nilai
		Ekspresi Membaca Puisi	Gaya Membaca Puisi	Intonasi Membaca Puisi	Lafal	
1	Hanan	15	15	15	10	65
2	Salsa	20	20	15	15	70
3	Tiara	20	20	20	20	80
4	Diva	20	20	20	15	75
5	Anisa	25	20	20	20	85
6	Sopwah	20	20	20	15	75
7	Heri	15	20	15	20	70
8	Sein	20	20	20	15	75
9	Naldi	20	15	20	15	70
10	Tasya	20	20	20	20	80
11	Yumna	20	20	20	15	75
12	Afsoh	15	15	20	20	70
13	Feri	25	25	20	20	90
14	Rani	23	22	25	20	90
15	Anggun	20	25	20	20	85

Lampiran 19

Data Keterampilan Berbicara Siswa Siklus II Pertemuan Ke-2

No	Kode Siswa	Aspek				Nilai
		Ekspresi Membaca Puisi	Gaya Membaca Puisi	Intonasi Membaca Puisi	Lafal	
1	Hanan	15	15	20	10	65
2	Salsa	20	20	20	15	75
3	Tiara	20	25	20	20	85
4	Diva	20	20	20	20	80
5	Anisa	25	25	20	20	90
6	Sopwah	20	20	20	25	85
7	Heri	15	20	15	20	70
8	Sein	20	20	20	20	80
9	Naldi	25	20	20	15	80
10	Tasya	20	25	25	20	90
11	Yumna	25	25	20	15	85
12	Afsoh	15	20	20	20	65
13	Feri	25	25	20	20	90
14	Rani	25	20	25	20	90
15	Anggun	20	25	20	20	90

Dokumentasi Penelitian



Gambar 1 Kondisi guru menjelaskan materi pembelajaran



Gambar 2 Kondisi Guru memaparkan Langkah-langkah model pembelajaran *talking stick*



Gambar 3 Kondisi Siswa melakukan pembelajaran dengan model Pembelajaran *talking stick*



Gambar 4 Kondisi Siswa mengikuti tes keterampilan berbicara